

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

KARAKTERISTIK PERSONAL DAN KARAKTERISTIK KREDIT SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP EFEKTIFITAS PROGRAM PENGUATAN PERMODALAN DANA BERGULIR MELALUI PENGEMBALIAN KREDIT OLEH UMKM DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen dalam Ilmu Ekonomi Bidang
Manajemen Sumber Daya Manusia**

Disusun Oleh :

FERY TRIASTUTI

NIM: 017106003

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

ABSTRACT

FERY TRIASTUTI

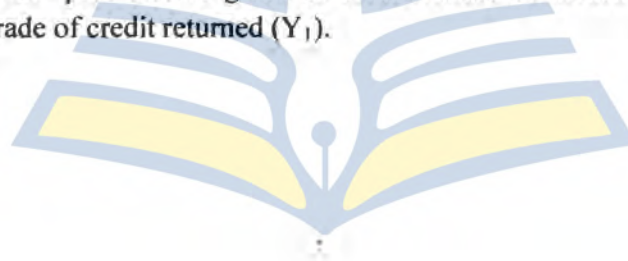
Universitas Terbuka
Fex_2012@yahoo.com

Key word: Personal character, credit character, grade of credit returned, effectiveness of investment program flow, in UMKM Provinsi Kepulauan Riau.

This research intend to know and to analysis personal character (X_1), credit character (X_2), as predictor and significant effect to predict grade of effectiveness of investment program flow (Y_2) thru grade of credit returned (Y_1) in UMKM Provinsi Kepulauan Riau.

The result collecting data with primary data source from 131 sample respondent. For kinds of research are Explanatory case study and analysis method that using Structure equation modeling (SEM) analysis. With using method to exam with validities person rank and rehabilitees. Alpa cronbach exam toward research instrument.

To evaluate in fluencies of personal character (X_1), credit character (X_2), are influences toward effectiveness of investment program flow (Y_2) thru grade of credit returned (Y_1) in UMKM Provinsi Kepulauan Riau by using path analysis with SEM program. After had been worked the research and evaluation to show that the result are personal character (x_1), credit character (X_2) are strong effect and toward of predicted to grade of effectiveness of investment program flow (Y_2) thru grade of credit returned (Y_1).



ABSTRAK

Karakteristik Personal dan Karakteristik Kredit Sebagai Prediktor Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir Melalui Pengembalian Kredit Oleh UMKM di Provinsi Kepulauan Riau.

FERY TRIASTUTI
Universitas Terbuka
Fery_2012@yahoo.com

Kata kunci: Karakteristik personal (X_1), karakteristik kredit (X_2), dan pengembalian kredit (Y_1) efektifitas program permodalan (Y_2) pada UMKM Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor karakteristik personal (X_1), karakteristik kredit (X_2), sebagai prediktor efektif program penguatan modal (Y_2) melalui tingkat pengembalian kredit (Y_1) pada UMKM Provinsi Kepulauan Riau. Hasil Pengumpulan data dengan sumber data primer diperoleh dan jumlah sampel sebanyak 131 responden dalam hal ini adalah debitur dan pengelola yang ada pada UMKM Provinsi Kepulauan Riau. Jenis penelitian adalah *explanatory case study* dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), dengan menggunakan uji validitas *Pearson rank* dan uji reliabilitas-*Alpa Cronbach* terhadap instrumen penelitian.

Untuk menilai pengaruh karakteristik personal (X_1), karakteristik kredit (X_2), pengembalian kredit (Y_1), efektif program penguatan modal (Y_2) pada UMKM Provinsi Kepulauan Riau, digunakan analisis jalur (*path analisis*) dengan program SEM dengan mengukur karakteristik personal (X_1), karakteristik kredit (X_2), pengembalian kredit (Y_1), efektif program penguatan modal (Y_2) pada UMKM Provinsi Kepulauan Riau sebagai persamaan sturktur.

Setelah dilakukan penelitian dan pengujian menunjukkan karakteristik personal (X_1), karakteristik kredit (X_2), pengembalian kredit (Y_1) ternyata memiliki tingkat prediksi dan pengaruh yang cukup kuat terhadap efektif program penguatan modal (Y_2) melalui pengembalian kredit (Y_1) pada UMKM Provinsi Kepulauan Riau baik secara simultan maupun secara parsial.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul : “Karakteristik Personal dan Karakteristik Kredit Sebagai Prediktor Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir Melalui Pengembalian Kredit Oleh UMKM di Provinsi Kepulauan Riau” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 02 Maret 2014
Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARASISWA
2014

A7508ACF155385349

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(Fery Triastuti)
NIM. 017106003

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

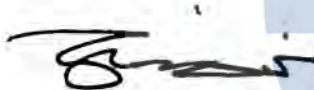
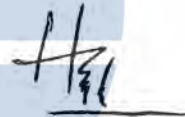
Judul TAPM : **Karakteristik Personal dan Karakteristik Kredit Sebagai Prediktor Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir Melalui Pengembalian Kredit Oleh UMKM di Provinsi Kepulauan Riau**

Penyusun TAPM : Fery Triastuti
 NIM : 017106003
 Program Studi : Magister Manajemen
 Hari/Tanggal : Sabtu/01 Maret 2014

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

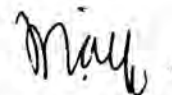
Dr. Ir. Chablullah Wibisono, MM
 NIP. 1010115301

Dr. Herman, MA
 NIP. 19560525 198603 1 004

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Bidang Ilmu/ Program
 Magister Manajemen

Sućiati, Ph.D
 NIP. 196202131985032001

Maya Maria, SE, MM
 NIP. 197205011999032003

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : Fery Triastuti
 NIM : 017106003
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Tesis : **Karakteristik Personal dan Karakteristik Kredit Sebagai Prediktor Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir Melalui Pengembalian Kredit Oleh UMKM di Provinsi Kepulauan Riau.**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu / 01 Maret 2014
 Waktu : 13.00 – 14.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Paken Pandiangan, S.Si., M.Si

Penguji Ahli : Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM

Pembimbing I : Dr. Ir. Chablullah Wibisono, MM

Pembimbing II : Dr. Herman, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan TAPM dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka
2. Kepala UPBJJ-UT Batam selaku penyelenggara Program Pascasarjana
3. Bapak Dr. Ir. Chablullah Wibisono, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Herman, MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun TAPM ini;
4. Kepala Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen selaku penanggung jawab program magister manajemen;
5. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Kepulauan Riau beserta seluruh jajaran;
6. Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua, Suami dan anak-anak tercinta, seluruh keluarga dan seluruh sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini berguna akhirnya.

Tanjung Pinang, 01 Maret 2014

Penulis,

Fery Triastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. UKM	11
2. Dana Bergulir	15
3. Kredit	15
4. Karakteristik Personal	24
5. Karakteristik Kredit	28
6. Pengembalian Kredit	33
7. Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir	40
B. Hipotesis dan Kerangka Berpikir	42
1. Penelitian Terdahulu	42

2. Kerangka Berpikir	47
3. Hipotesis	49
C. Definisi Operasional	51
1. Karakteristik Personal	52
2. Karakteristik Kredit	54
3. Pengembalian Kredit	54
4. Efektifitas Program Penguatan permodalan	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	57
1. Variabel Penelitian	57
2. Jenis Penelitian	58
B. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi	59
2. Sampel	60
C. Instrumen Penelitian	61
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas	64
D. Prosedur Pengumpulan Data	65
E. Metode Analisis Data	66

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian	77
1. Gambaran Umum Responden Penelitian	77
2. Analisis Statistik Deskriptif	78
a. Tingkat Pengembalian Kredit Berdasarkan Karakteristik Persona	78
b. Karakter responden Berdasarkan karakteristik Personal	82
B. Hasil Analisis Data	85
1. Pengembangan Model Berbasis Teori.....	85
2. Pembuatan Diagram Alur (Path Diagram).....	86
3. Konversi Diagram Alur ke Dalam Serangkaian Persamaan Struktural	88

4. Analisis Faktor Konfirmatori Konstruk Eksogen dan Endogen	92
5. Menilai Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi	99
6. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit	100
7. Interpretasi dan Modifikasi Model	101
8. Pengujian Hipotesis	103
C. Pembahasan	107
1. Pengaruh Karakteristik personal terhadap pengembalian dana kredit	108
2. Pengaruh Karakteristik Kredit terhadap pengembalian kredit.....	109
3. Pengaruh Karakteristik Personal terhadap efektifitas program penguatan permodalan melalui pengembalian kredit.....	110
4. Pengaruh Karakteristik Kredit terhadap efektifitas program penguatan permodalan melalui pengembalian kredit	110
5. Pengaruh pengembalian kredit terhadap efektifitas program penguatan permodalan.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 2.2 Indikator Karakteristik personal	53
Gambar 2.3 Indikator karakteristik kredit	54
Gambar 2.4 Indikator Pengembalian Kredit	55
Gambar 2.5 Indikator Efektifitas Program	56
Gambar 4.1 Model Pengemlolaan dana bergulir	77
Gambar 4.2 Diagram Alur	86
Gambar 4.3 <i>Full Model Structural Equation Modelling</i>	87
Gambar 4.4 Analisis CFA Karakteristik Personal	92
Gambar 4.5 Analisis CFA Karakteristik Kredit	94
Gambar 4.6 Analisis CFA Penguatan Program	96
Gambar 4.7 Analisis CFA Pengembalian Kredit	97
Gambar 4.8 Modifikasi Model (Tahap I)	101



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1	Rincian Populasi	59
Tabel 3.2	Bobot nilai jawaban responden	62
Tabel 3.3	Uji Validitas dan Realibilitas masing – masing variable.....	63
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kredit berdasarkan karakteristik personal	78
Tabel 4.2	Kelompok Gender Peminjam.....	79
Tabel 4.3	Kelompok Usia Peminjam.....	79
Tabel 4.4	Kelompok Pendidikan Peminjam.....	80
Tabel 4.5	Kelompok Pendidikan Peminjam khusus.....	80
Tabel 4.6	Kelompok reponden berdasarkan jumlah tanggungan	81
Tabel 4.7	Kelompok reponden berdasarkan kepribadian.....	82
Tabel 4.8	Tingkat Pengembalian Kredit berdasarkan Karakteristik Kredit.....	82
Tabel 4.9	Kelompok reponden berdasarkan lama usaha.....	83
Tabel 4.10	Kelompok reponden berdasarkan pendapatan usaha.....	83
Tabel 4.11	Kelompok reponden berdasarkan jenis Agunan.....	84
Tabel 4.12	Kelompok reponden berdasarkan jumlah pinjaman.....	85
Tabel 4.13	Kelompok reponden berdasarkan suku bunga.....	85
Tabel 4.14	Serangkaian Persamaan Struktural.....	88
Tabel 4.15	<i>Standardized Direct Effects</i>	89
Tabel 4.15	<i>Regression Weight</i>	89
Tabel 4.16	<i>Standardized Indirect Effects</i>	89
Tabel 4.17	Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel Karakteristik Personal	92
Tabel 4.18	<i>Regression Weights</i> Variabel Karakteristik Personal.....	93
Tabel 4.19	Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel Karakteristik kredit.....	94
Tabel 4.20	<i>Regression Weights</i> Variabel Karakteristik kredit.....	94
Tabel 4.21	Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori	

	Variabel Efektifitas Program Penguatan Permodalan.....	96
Tabel 4.22	<i>Regression Weights</i> Variabel Karakteristik Efektifitas Program Penguatan Permodalan.....	96
Tabel 4.23	Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel Pengembalian kredit	98
Tabel 4.24	<i>Regression Weights</i> Variabel Pengembalian Kredit	98
Tabel 4.25	Evaluasi <i>Goodness of Fit</i>	100
Tabel 4.26	Perbandingan Model utama dengan Model Hasil Modifikasi-I	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner	122
Lampiran 2	Output Analisis Data	126
Lampiran 3	Tabulasi Data Jawaban Responden	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) merupakan bagian integral dalam Pembangunan Nasional. Koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata Perekonomian Nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang cukup dominan dan berkembang di Provinsi Kepulauan Riau, meliputi berbagai usaha antara lain: perdagangan, kerajinan, industri kecil/rumah tangga, pengolahan hasil laut dan pertanian serta berbagai usaha lainnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha yang mampu memperluas/membuka lapangan kerja (*pro job*), memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat dan dapat berperan dalam pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat (*pro poor*) dan mendorong pertumbuhan ekonomi (*pro growth*).

Ditengah kesibukan pemerintah dalam merumuskan langkah alternatif menghadapi krisis ekonomi, harapan yang lebih menjanjikan justru timbul dari sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Terlebih di era globalisasi sekarang pengembangan UMKM menjadi suatu hal yang krusial mengingat UMKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan

ekonomi sebuah negara termasuk di negara Indonesia (Husband and Purnendu, 1999; Tambunan, 2005).

Selaras dengan itu, kebijakan yang berpihak terhadap Koperasi dan UMKM, telah menjadi harapan yang berkembang luas ditengah tumbuhnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap nasib ekonomi rakyat. Oleh karena itu, selain pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, aspek penting yang menjadi agenda besar dalam proses pembangunan ekonomi, adalah pemerataan pembangunan yang berkeadilan dan kebijakan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam perekonomian Indonesia kelompok pelaku ekonomi terbesar merupakan ekonomi rakyat kecil. Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk pelaku ekonomi rakyat kecil. Perekonomian rakyat kecil diartikan sebagai pelaku ekonomi dengan kepemilikan aset yang sedikit, skala usaha kecil dan tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga kurang memiliki akses dalam kegiatan ekonomi yang sedang berkembang. Keadaan ekonomi dan kepemilikan aset yang terbatas ini menyebabkan sulitnya memperoleh akses terhadap sumberdaya modal sehingga tidak dapat berusaha pada bidang yang sesuai dengan menguntungkan apalagi dalam keadaan pasar semakin kompetitif.

Kebutuhan modal sangat terasa pada seseorang yang ingin memulai usaha baru. Pada usaha yang sudah berjalan, modal tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang. Masalah yang dihadapi usaha mikro kecil menyangkut pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha kecil, serta akses atas informasi. Kesulitan usaha mikro kecil mengakses sumber-

sumber modal karena keterbatasan informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut (Chotim dan Thamrin, 1997).

Lembaga Keuangan Bank adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Namun untuk bermitra dengan bank pelaku usaha kecil dituntut menyajikan proposal yang *feasible* atau layak usaha dan menguntungkan. Lembaga Keuangan Bank mensyaratkan usaha mikro kecil harus *bankable* atau dapat memenuhi ketentuan bank. Inilah persoalannya. Akibat bank terlalu *prudent* atau hati – hati, maka makin mempersulit usaha mikro, kecil untuk mengakses sumber modal. Usaha mikro, kecil dan menengah yang sulit mengakses sumber bank akan mencari jalan pintas. Pilihan biasanya jatuh pada para rentenir tentu saja dengan biaya uang yang mencekik. Ada kekeliruan bahwa usaha mikro kecil tidak mempermasalahkan bunga yang tinggi. Namun sebenarnya hal itu mereka lakukan semata – mata karena mengalami kesulitan dalam mengakses sumber permodalan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah Pelaku UMKM maupun anggota kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung usahanya, rendahnya jiwa kewirausahaan UMKM, rendahnya kemampuan SDM UMKM terhadap sumberdaya produktif terutama akses permodalan, bahan baku, berbahasa asing manajerial (mulai dari produksi, pemasaran sampai keuangan), informasi pasar dan ekspor import dan sumber permodalan sendiri dari dalam UMKM masih sangat terbatas. Dalam hal pendanaan utamanya UMKM memiliki permasalahan karena modal sendiri yang terbatas, tingkat pendapatan rendah, aset jaminan dan administrasi tidak

memenuhi persyaratan perbankan. Bahkan bagi usaha mikro dan kecil sering terjerat rentenir/pihak ketiga dan kurang tersentuh lembaga pembiayaan.

Dana bergulir yang disalurkan kepada UMKM Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

REKAP DANA BERGULIR 2005-2011						
KABUPATEN / KOTA	KOPERASI		UKM		TOTAL	
	Rp.	Jumlah	Rp.	Jumlah	Rp.	JML
1	2	3	4	5	6=2+4	7=3+5
PENYALURAN APBD 2011						
ANAMBAS	50.000.000	1	95.000.000	7	145.000.000	8
BATAM	100.000.000	2	235.000.000	16	335.000.000	18
BINTAN	200.000.000	4	165.000.000	13	365.000.000	17
KARIMUN	-	0	75.000.000	5	75.000.000	5
LINGGA	-	0	95.000.000	15	95.000.000	15
NATUNA	-	0	120.000.000	6	120.000.000	6
TANJUNGPINANG	350.000.000	7	915.000.000	69	1.265.000.000	76
JUMLAH	700.000.000	14	1.700.000.000	131	2.400.000.000	145
TOTAL PENYALURAN S/D 2011						
ANAMBAS	100.000.000	2	630.000.000	45	730.000.000	47
BATAM	2.440.000.000	54	3.180.000.000	205	5.620.000.000	259
BINTAN	985.000.000	26	2.207.500.000	163	3.192.500.000	189
KARIMUN	485.000.000	11	1.055.000.000	51	1.540.000.000	62
LINGGA	1.775.000.000	8	1.130.000.000	75	2.905.000.000	83
NATUNA	1.720.000.000	12	950.000.000	52	2.670.000.000	64
TANJUNGPINANG	3.570.000.000	75	5.317.500.000	358	8.887.500.000	433
JUMLAH	11.075.000.000	188	14.470.000.000	949	25.545.000.000	1.137

Sumber : Data Primer (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sudah berkali-kali memberikan bantuan dana bergulir bagi UMKM se- Provinsi Kepulauan Riau. Melalui Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir ini merupakan salah satu bentuk perhatian Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terhadap perkembangan Koperasi dan UMKM di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Dengan adanya program ini diharapkan dapat terwujudnya tatanan ekonomi kerakyatan guna memperkuat ekonomi negara.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan Pemerintah Daerah atau otonomi daerah membuat UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah daerahnya, karena salah satu syarat utama untuk menjadi otonomi adalah bahwa daerah yang bersangkutan harus mempunyai pendapatan daerah yang cukup untuk membiayai roda perekonomian. Ini berarti perlu kegiatan-kegiatan atau lembaga-lembaga ekonomi lokal, termasuk UMKM yang akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah. Jadi peran UMKM di daerah tidak saja sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menghilangkan kesenjangan pendapatan atau pembangunan antar wilayah, melainkan juga sebagai alat pengembangan otonomi daerah.

Dengan memperhatikan peran dan potensinya dalam perekonomian nasional, keberadaan UMKM terbukti merupakan pelaku usaha yang mandiri, kukuh dan fleksibel, dalam kondisi normal maupun krisis sekalipun. Bahkan tidak dapat disangkal oleh siapapun bahwa UMKM merupakan leader perekonomian Indonesia. Ia menjadi jantung ekonomi rakyat, dan pelopor tumbuhnya ekonomi kerakyatan. Perubahan lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis, juga semakin menuntut peran Dinas Koperasi dan

Usaha Kecil Menengah Provinsi Kepulauan Riau lebih berdaya guna, berhasil, bersih, dan bertanggungjawab, dan semakin mempertegas perlunya peningkatan koordinasi dan sinergi dengan unit organisasi lain di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam rangka melaksanakan urusan wajib maupun pilihan Pemerintah Daerah.

B. Perumusan Masalah

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002, namun secara administratif Provinsi Kepulauan Riau beroperasi bulan Juli 2004. Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir telah disalurkan sejak tahun 2005. Program ini merupakan salah satu terobosan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Riau untuk membantu KUMKM dalam rangka menstimulir pertumbuhan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi masyarakat dan melalui kebijakan pembinaan dan pengembangan KUMKM.

Dana Bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang yang disalurkan kepada Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUMKM. Tata cara atau persyaratannya diatur oleh Dinas yang mengelolanya. Yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Riau. Proses pengembangan UKM ini otomatis membutuhkan pendanaan yang banyak, sehingga banyak UKM yang melakukan *financing* melalui kredit bank baik bank pemerintah maupun bank swasta.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh kelompok UKM adalah keterbatasan akses terhadap jasa lembaga keuangan formal, sehingga kebanyakan dari mereka, apabila membutuhkan dana, baik untuk konsumsi maupun modal usaha, terpaksa melakukannya dengan pihak rentenir yang akan membebani mereka dengan suku bunga tinggi. "Kenyataan bahwa mereka mau menerima tingkat bunga tersebut, mengindikasikan bahwa masalah ketersediaan pembiayaan menjadi lebih penting daripada faktor beban suku bunga". Ada bermacam faktor yang menyebabkan akses masyarakat terhadap pelayanan sistem keuangan menjadi terbatas yaitu keterbatasan dokumen yang menjadi persyaratan pengajuan kredit dan hambatan lainnya adalah ketiadaan agunan.

Efektifitas Program Penguatan Permodalan Kredit Dana Bergulir bagi UMKM penerima manfaat diukur dari jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, tingkat kepuasan yang diperoleh serta tingkat pengembalian dana bergulir. Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir yang diamati dan dibahas dalam tulisan ini adalah faktor-faktor sebagai prediktor tingkat pengembalian kredit dana bergulir bersumber dana APBD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011 sebesar Rp. 2.400.000.000 (dua milyar empat ratus juta rupiah) disalurkan kepada 14 Koperasi dengan jumlah total penyaluran sebesar Rp. 700.000.000 (tujuh ratus juta rupiah) dan 131 UMKM dengan jumlah total penyaluran sebesar Rp. 1.700.000.000 (satu milyar tujuh ratus juta rupiah) se- Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik personal sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit dana bergulir?
2. Apakah karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit dana bergulir?
3. Apakah karakteristik personal sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir ?
4. Apakah karakteristik Kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir ?
5. Apakah pengembalian kredit oleh UMKM sebagai prediktor efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir di Provinsi Kepulauan Riau?

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut hanya pada penerima Dana bergulir yang disalurkan kepada Koperasi dan UMKM yang menerima dana bergulir Tahun 2011 sejumlah 131 UMKM. Penelitian ini hanya Tahun 2011 sebagai data yang dipilih karena pengembalian kredit yang dilihat tahun 2012. Penerima manfaat dana bergulir adalah Koperasi dan UMKM, populasi yang di pilih sebagai objek penelitian adalah UMKM karena tidak memiliki badan hukum dan menjalankan banyak usaha serta memiliki banyak karakteristik

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik personal sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit oleh UMKM.
2. Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit oleh UMKM.
3. Karakteristik personal sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir.
4. Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir.
5. Pengembalian kredit oleh UMKM sebagai prediktor efektifitas penguatan permodalan dana bergulir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri, juga bermanfaat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis diantaranya :
 - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun aplikasinya.
 - b. Bagi UMKM di Provinsi Kepulauan Riau, memberikan informasi kepada Tim verifikasi tentang karakteristik personal dan karakteristik kredit dapat menjadi prediktor pengembalian kredit UMKM melalui efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir, sehingga lebih efektif dan efisien program penguatan permodalan dana bergulir untuk kedepan.

2. Manfaat Teoritis diantaranya :

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan penelitian ilmiah selanjutnya terhadap masalah yang relevan.
- b. Memperkaya khasanah studi manajemen sumber daya manusia dalam rangka penerapan teori-teori manajemen SDM yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- c. Bagi pihak lain: sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. UKM

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

a. Definisi dan Ciri-ciri UMKM

Menurut Rudjito (2003) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Peran UMKM tidak dapat di ragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat tetapi pengertian dari UMKM tersebut masih beragam. Makna dari UMKM sendiri berbeda beda.

Beberapa definisi yang berkaitan dengan UMKM menurut beberapa ahli dapat diuraikan sebagai berikut: (Manurung, Adler Haymans, 2005)

- a) Undang- undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan peraturan pemerintah Nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan, dimana pengertian UMKM adalah sebagaimana di atur Undang- undang No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan

usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (UU No.9 Thn 1995).

b) Kementrian Koperasi dan UKM mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset, total penjualan tahunan dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

1) Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100 juta.

2) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria:

- a) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar
- c) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar
- d) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

c) Menurut BPS (2003 : 28) mendefinisikan UMKM menurut 2 kategori yaitu:

1) Menurut omset : usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset tetap kurang dari Rp. 200.000.000 dan omset pertahun kurang Rp.1.000.000.000

2) Menurut jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 sampai 9 orang tenaga kerja. Industri rumah tangga adalah industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

UMKM adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaannya sesuai definisi yang diberikan oleh pemerintah atau intitusi lain dengan tujuan tertentu (Sukirno, 2004: 365)

- d) Menurut Suprapti (2005:48) UMKM adalah badan usaha baik perorangan atau badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak Rp. 200.000.000,00 dan mempunyai hasil penjualan pertahun sebanyak Rp. 1.000.000.000,00 dan berdiri sendiri.
- e) Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp.70.000.000,00 ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan memiliki modal antara Rp 50.000.000 – Rp 200.000.000. Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,00.

Ciri-ciri usaha kecil menurut Mintzerg dkk dalam situmorang (2003:5) adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang mempunyai rencana bisnis.
- 2) Struktur organisasinya bersifat sederhana.
- 3) Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
- 4) Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
- 5) Sistem Akuntansi yang kurang baik, dan kadang-kadang tidak memiliki.
- 6) Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
- 7) Marjin keuntungan sangat tipis.
- 8) Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- 9) Keterbatasan modal sehingga tidak mampu memperkerjakan manajer manajer profesional.

b. Jenis-jenis UKM

Jenis-jenis UKM menurut Setyobudi (2007 : 40), sekarang ini banyak ragam jenis usaha UKM di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok:

- a) Usaha Perdagangan Keagenan: agen koran/majalah, sepatu pakaian dan lain-lain; pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain; Ekspor/Impor: produk lokal dan internasional; sektor informal: pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima dan lain-lain.
- b) Usaha Pertanian meliputi Perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain; Peternakan: ternak ayam petelur, susu sapi; dan Perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.
- c) Usaha Industri Industri Makanan/Minuman; Pertambangan: Pengrajin: Konveksi, dan lain-lain.
- d) Usaha Jasa Jasa Konsultan; Perbengkelan; Restoran; Jasa Kontruksi; Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan, dan lain-lain.

2. Dana Bergulir

Kredit dana bergulir adalah salah satu program kredit yang ditunjukkan untuk kegiatan produktif. Dimana dana kredit tersebut digunakan untuk kegiatan usaha, sehingga peminjam (pengusaha kecil) dapat mengembalikan dana tersebut tepat pada waktunya. Program Dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada koperasi atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Efektifitas dana bergulir adalah (1) tingkat produktifitas dana bergulir, (2) Kepuasan anggota memanfaatkan dana bergulir tersebut. (Pangabea Riana 2005)

a. Definisi Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seorang ataupun badan yang memberikan kredit (disebut kreditur) percaya bahwa penerima kredit (disebut debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan berupa uang, barang atau jasa (Fahmi dan Lavianti, 2010).

Menurut Muljono (2007:9) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengandalkan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, pengertian itu telah dirumuskan dalam Bab 1, pasal 1 ayat 12 Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit adalah terjadinya suatu proses pinjam-meminjam yang dimana peminjam menyerahkan uang dengan harapan diberi pinjaman oleh bank atau lembaga peminjaman bukan bank yang dimana bank memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatannya dan dalam pemberian pinjaman kredit ini didasari perjanjian atau kesepakatan dalam kewajiban dan hak masing-masing serta pelunasan tagihan beserta bunganya akan di selesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Unsur-unsur Kredit

Fahmi dan Lavianti (2010) mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a) Kepercayaan, merupakan hal yang paling penting dari unsur kredit. Konsep kredit pada saat ini adalah mitra bisnis untuk mewujudkan suatu sinergi kerja yang baik. Keyakinan pemberi kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b) Kesepakatan, yaitu: suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam perjanjian kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu kreditur dan debitur.

- c) Jangka Waktu, yaitu mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati bersama dengan menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya
- d) Resiko, yaitu faktor resiko yang dapat diakibatkan oleh 2 hal yaitu debitur yang sengaja tidak membayar kreditnya dan debitur yang sengaja. Penyebab tidak tertagih sebenarnya karena adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet dalam pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar resiko tidak tertagih. Resiko ini menjadi tanggungan kreditur baik resiko yang sengaja maupun yang tidak sengaja

Fahmi dan Lavianti (2010), menyatakan bahwa pada saat suatu pengerjaan usaha dilaksanakan dan membutuhkan dana yang sifatnya eksternal maka pengajuan kepada pihak perbankan adalah salah satu alternatif pembiayaan yang dapat ditempuh. Analisa kredit dapat dianggap *feasible* dan *infeasible* (layak atau tidak layak) untuk realisasi pinjaman yang diajukan oleh calon debitur.

c. Jenis – Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2003;16) secara umum jenis jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) Dilihat dari segi kegunaan terdiri dari :
- 1) Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/prabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

- 2) Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya (seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi)
- b) Dilihat dari segi tujuan kredit terdiri dari:
- 1) Kredit produktif, yaitu digunakan untuk meningkatkan usaha, produksi atau investasi (digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa)
 - 2) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi
 - 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- c) Dilihat dari segi jangka waktu terdiri dari:
- 1) Kredit dan Jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur
 - 2) Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa barang jaminan tertentu atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

d. Prinsip-Prinsip Pengkreditan

Dalam proses pengembalian kredit banyak kemungkinan yang akan terjadi dengan status pengembalian kredit baik itu lancar maupun tidak lancar. Untuk mencapai harapan pengembalian kredit secara lancar maka disini ada beberapa prinsip Pengkreditan dalam rangka mencegah terjadinya kredit macet melalui analisis kepada calon kreditur. Analisis ini di lakukan dengan menggunakan kerangka 5C, 3R, 7P dan juga dengan studi kelayakan.

Sebelum kreditur menyalurkan kreditnya dilakukan beberapa penilaian yang berisikan informasi pada kreditur atas itikad baik dan kemampuan bayar debitur untuk melunasi pinjaman dan bunganya (Fahmi dan Lavianti, 2010). Metode analisis 5 C sebagai berikut :

a) *Character*

Analisis ini dapat dilakukan dengan pendekatan *human resource* dan psikologis. Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang debitur baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, bersifat : gaya hidup, keadaan keluarga, kebiasaan da sebagainya. Ini semua ukuran “kemauan” membayar (*moral risk*). Tujuan untuk memahami hal ini menyangkut kejujuran debitur dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*). Pendekatan lainnya mengenai karakteristik dapat dicari melalui *Bank Checking* yaitu kemampuan bank untuk melakukan pengecekan.

b) *Capacity*

Capacity berhubungan dengan bussiness record atau kemampuan debitur dalam mengelola bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

c) *Capital*

Hal ini menyangkut kemampuan modal yang dimiliki seseorang pada saat melakukan usahanya. Melihat penggunaan modal efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

d) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Barang ini dapat berupa tanah, bangunan, otomotif, mesin, surat kepurusan atau apapun yang dapat disetujui sebagai jaminan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Ini merupakan pertahanan terakhir apabila debitur mengalami kerugian usaha.

e) *Condition*

Penilaian kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing, serta prospek usaha dari sektor yang

dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai sebaiknya memiliki prospek baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah semakin kecil. Kondisi dapat dilihat dari segi legalisasi keberadaan usaha.

Menurut M. Faisal Abdullah (2005: 94) terdapat prinsip 7P dan 3 R dalam Pengkreditan, yaitu:

a) *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pengalaman, usaha/pekerjaan, dan sebagainya), hobi, keadaan keluarga (istri, anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si peminjaman.

b) *Purpose*

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah digunakannya untuk perdagangan, berproduksi atau untuk membeli rumah, selain itu apakah tujuan penggunaannya kredit disesuaikan dengan line of business kredit yang bersangkutan. Misalnya keperluan atau tujuan kredit untuk perlengkapan sedangkan line of business kredit yang bersangkutan.

c) *Prospect*

Yang dimaksud dengan prospect adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjaman. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan keadaan ekonomi perdagangan, keadaan ekonomi atau dari earning power (kekuatan pendapatan atau keuntungan) masa lalu dan perkiraan masa mendatang.

d) *Payment*

Mengetahui bagaimana perkiraan pembayaran kembali peminjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan prospect, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

e) *Party*

Party yaitu dalam menyalurkan kredit bank memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal itu dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit.

f) *Profitability*

Profitability yaitu kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak baik bagi bank maupun bagi nasabah. Keuntungan bagi bank tentunya adalah balas jasa yang diberikan dalam bentuk bunga atau bagi hasil. Keuntungan yang dinikmati nasabah adalah berkembangnya usaha yang dibiayai yang pada akhirnya memberikan keuntungan dan adanya tambahan modal.

g) *Protection*

Protection artinya perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan tetapi lebih dari itu yaitu jaminan asuransi.

h) *Returns*

Pihak bank harus dapat memperkirakan bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah dapat menghasilkan *return* (pendapatan) yang memadai kepada nasabah.

i) *Repayment Capacity*

Pihak bank dapat memastikan bahwa nasabah mampu untuk melunasi pinjaman dan bunganya pada saat pembayaran jatuh tempo.

j) *Risk bearing ability*

Pihak bank perlu mempertimbangkan jaminan yang dimiliki oleh nasabah. Jaminan tersebut dapat dipergunakan apabila nasabah menghadapi resiko kegagalan atau ketidak pastian yang berkaitan dengan penggunaan kredit yang diberikan

e. Tujuan dan Fungsi Kredit

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pembelian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima, dan karena pancasila adalah dasar dan falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila. Dengan demikian maka tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk (Suyatno, *et al.*, 2007):

- a) Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b) Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Pemberian kredit harus mencakup kepentingan yang seimbang antara kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat, dan kepentingan pengusaha. Dimana kredit tidak semata-mata menguntungkan pihak debitur maupun kreditur, tapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain dapat meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna dan peredaran barang, sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

3. Karakteristik Personal

Sumber daya yang terpenting dalam organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa pendapat mengenai karakteristik individu. Mathiue & Zajac, (1990) menyatakan bahwa, Karakteristik personal (individu) mencakup usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, suku bangsa, dan kepribadian.

Robbins (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mudah didefinisikan dan tersedia, data yang dapat diperoleh sebagian besar dari informasi yang tersedia dalam berkas personalia seorang pegawai mengemukakan karakteristik

individu meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, banyaknya tanggungan dan masa kerja dalam organisasi. Siagian (2008) menyatakan bahwa, Karakteristik biografikal (individu) dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja.

a. Faktor-faktor Karakteristik Personal/Individu

Karakteristik personal/individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Usia

Dyne dan Graham (2005) menyatakan bahwa, seseorang yang berusia lebih tua cenderung lebih mempunyai rasa keterikatan atau komitmen pada pekerjaannya dibandingkan dengan yang berusia muda sehingga meningkatkan loyalitas mereka pada pekerjaannya. Hal ini bukan saja disebabkan karena lebih lama tinggal di usaha tersebut, tetapi dengan usianya tersebut, makin sedikit kesempatan seseorang untuk menemukan pekerjaan. Robbins (2003) menyatakan bahwa, Semakin tua usia seseorang, makin tinggi komitmennya terhadap usahanya, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut dipihak lain dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap usahanya.

Usia adalah umur debitur sampai dengan jangka waktu pengembalian kredit oleh debitur yang satuannya menggunakan tahun. Bahrin (2008) dari hasil penelitian ditemukan bahwa perbedaan umur menunjukkan perbedaan kematangan; perbedaan-perbedaan ini juga disebabkan oleh pengaruh

lingkungan dan interaksinya dengan individu sebagai diri yang bersangkutan. Berdasarkan taraf perkembangan individu, umur dikelompokkan pada usia balita, usia anak-anak, usia remaja, usia dewasa, dan usia lanjut. Secara ekonomis juga dikenal pengelompokan usia produktif dan usia ketergantungan. Usia produktif berkisar antara 15 tahun sampai 60 tahun. Kisaran usia tersebut, seseorang dianggap mempunyai kesiapan secara fisik dan mental untuk bekerja dan memiliki tanggung jawab. Walaupun dalam realitasnya banyak orang yang memiliki kematangan fisik dan mental untuk bekerja pada saat mencapai usia 17 sampai 20 tahun.

b) Jenis Kelamin

Robbins (2003) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi-studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya daripada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses.

Dyne dan Graham (2005) menyatakan bahwa pada umumnya wanita menghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai karirnya, sehingga komitmennya lebih tinggi. Hal ini disebabkan wanita merasa bahwa tanggung jawab rumah tangganya ada di tangan suami mereka, sehingga gaji atau upah yang diberikan oleh pekerjaan bukanlah sesuatu yang sangat penting bagi dirinya. Dalam *Webster's New World Dictionary* gender

diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah konsep cultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Fitrianingsih, 2011). Gender muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat. Gender adalah suatu bentuk rekayasa masyarakat, bukannya suatu yang sifatnya kodrat (Puspitasari, 2007).

c) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir formal yang pernah ditempuh oleh debitur dalam satuan tahun. Konsep pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang merupakan pendidikan sosialisasi dalam keluarga. Pendidikan formal menurut Combs dan Manzoor dalam bahrin (2008), yaitu pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara resmi dan tertentu di sekolah yang pelaksanaannya diatur secara sistematis berdasarkan aturan dan kurikulum yang baku serta mempunyai tujuan sesuai dengan jenjang pendidikannya sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.

d) Jumlah Tanggungan

Siagian (2008) menyatakan bahwa, jumlah tanggungan adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seseorang. Berkaitan dengan tingkat absensi, jumlah tanggungan yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan absen yang kecil, sedangkan dalam kaitannya dengan *turn over* maka semakin banyak jumlah tanggungan seseorang, kecenderungan untuk pindah pekerjaan semakin kecil.

e) Kepribadian

Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisahkan lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

4. Karakteristik Kredit

Karakteristik kredit terdiri atas omset usaha, lama usaha, pendapatan usaha, suku bunga dan agunan/jaminan.

a) Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin

meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengalaman usaha adalah lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha. Menurut Baroh (2009), pengalaman usaha dalam jangka waktu yang cukup lama (antara 11 tahun-28 tahun) menyebabkan seseorang akan lebih ahli dibidangnya, selain itu hasilnya akan lebih baik dari waktu ke waktu, dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan teknologi yang lebih baik dan meningkatkan kapasitas produksi.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijangkau (Asmie, 2008).

b) Pendapatan Usaha

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor-faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal serta keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Sukirno, 2004).

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild yang diterjemahkan oleh Bachtiar, Y. S. (2010: 311) yaitu : Penghasilan ekonomi secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai

bersih aktiva. Berdasarkan definisi ini, penghasilan termasuk yang terealisasi (arus kas) dan yang tidak terealisasi (keuntungan atau kerugian yang ditahan) komponen. Pendapatan yang dapat direalisasi dimasukkan sebagai komponen pendapatan.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sadono Sukirno (2002 : 391) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

Omset usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Omset adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omset usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga

ditambah dari penghasilan pasangan (join income) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omset usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omset usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

c) Suku Bunga

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dolar per tahun per dolar yang dipinjam, adalah suku bunga (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah bunga yang diterima pertahun dibagi jumlah pinjaman. Suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam (debitur) kepada pihak yang meminjamkan (kreditur) untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. (Fabozzi, Modigliani, dan Ferri, 1999).

d) Jaminan Kredit/Agunan

Muhammad Djumhana (2000:246), jaminan yaitu setiap debitur yang meminjam kredit harus disertai jaminan. Jaminan dapat menjadi salah satu pendukung dalam kelancaran pemberian kredit. Menurut Hadiwijaya dan Wirasmita (1990 : 217), mengemukakan bahwa: fungsi jaminan sebagai sarana perlindungan bagi keamanan debitur, karena debitur tidak dapat menyelesaikan kewajiban pada waktu yang ditetapkan dalam perjanjian

diantara mereka, maka jaminan dapat dicairkan sehingga pembayaran debitur kepada kreditur dapat diselesaikan.

Dasar hukum jaminan dalam pemberian kredit adalah Pasal 8 ayat (1) UU Perbankan yang menyatakan bahwa “Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.

Jaminan pemberian kredit menurut Pasal 8 ayat (1) adalah bahwa keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur.

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa jaminan hendaklah mempertimbangkan dua faktor, yaitu: 1) *secured*, artinya jaminan kredit mengikat secara yuridis formal sehingga apabila suatu hari nanti nasabah debitur melakukan wanprestasi (cedera janji), maka bank memiliki kekuatan yuridis untuk melakukan tindakan eksekusi; dan 2) *marketable*, artinya bila jaminan tersebut hendak dieksekusi, dapat segera dijual atau diuangkan untuk melunasi seluruh kewajiban debitur.

e) Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit. Jumlah pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi

- f. Dalam hal pelunasan kredit oleh salah satu anggota grup atau pimpinan-pimpinan grup dalam pembiayaan atas grup, maka pengembalian dokumen jaminan peminjam hanya dapat dilaksanakan dengan sepengetahuan dan seizin direksi.
- g. Dalam hal pelunasan kredit oleh peminjam yang jelas-jelas menikmati fasilitas kredit, maka pengembalian dokumen juga harus sepengetahuan dan seizin direksi.
- h. Beritahukan kepada bagian kas bahwa seluruh jumlah utang dilunasi, rekening pinjaman atas nama peminjam yang bersangkutan ditutup.
- i. Buatlah surat penegasan pelunasan yang antara lain berisi pernyataan terima kasih atas terjalannya hubungan baik antara peminjam dengan bank (dalam hal ini koperasi) pada waktu-waktu yang lalu.
- j. Catatan pelunasan kredit tersebut pada kartu informasi intern untuk menjaga agar informasi tetap mutakhir.

Jika pengembalian kredit tersendat tentunya akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yang harus dihadapi oleh pihak UMKM. Disamping itu, kredit bermasalah juga akan mengganggu operasional UMKM itu sendiri, yang mungkin akan menyebabkan perubahan pada profit yang dihasilkan. Adapun pengertian kredit bermasalah itu sendiri adalah kredit yang tidak mampu untuk dilunasi oleh debitur baik bunga maupun pokoknya.

Menghadapi pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengembaliannya, sama halnya dengan lembaga keuangan umumnya. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yaitu sebagai berikut:

kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Menurut Asih (2007), besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya. Menurut Kholmi (2010), modal pinjaman sebagian kecil dibiayai dengan kredit perbankan 15,79% apabila perusahaan mengalami kesulitan, maka alternatif yang dilakukan adalah memprioritaskan kebutuhan mendesak dan menunda kebutuhan lainnya. Satuan yang digunakan untuk jumlah pinjaman adalah rupiah. Tidak semua debitur menggunakan pinjaman yang diterimanya untuk kegiatan yang bersifat produktif. Banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebih lagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan.

5. Pengembalian Kredit

Pengembalian kredit menurut Suyatno (2007:86), pengembalian kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank/Lembaga pembiayaan lainnya yang berakibat hapusnya ikatan kredit. Dalam pengembalian kredit semua kewajiban pengembalian kredit harus diselesaikan sesuai dengan waktu pelunasan, dimana pelunasan meliputi utang pokok, utang bunga, denda-denda jika ada, dan biaya-biaya administrasi lainnya. Pada dasarnya pengembalian kredit memiliki berbagai indikasi didalam pelaksanaannya, apakah kredit yang dikembalikan itu lancar atau bermasalah. Akan tetapi pada praktiknya proses pengembalian kredit cenderung mengalami masalah.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembalian kredit diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan semua kewajiban utang peminjam yang harus diselesaikan sampai dengan tanggal pelunasan, yaitu:
 - 1) Utang pokok,
 - 2) Utang bunga,
 - 3) Denda-denda jika ada, dan
 - 4) Biaya administrasi lainnya.
- b. Peminjam diharuskan mengembalikan sisa lembar/blanko cek dan giro bilyet yang belum dipergunakan, jika ada. Periksa rekening pinjaman untuk menyatakan nomor-nomor yang harus dikembalikan.
- c. Untuk mencegah timbulnya claim dari peminjam karena tidak lengkapnya pengembalian dokumen-dokumen yang disimpan pada berkas jaminan dan dicocokkan dengan catatan yang tersedia.
- d. Untuk maksud fiat-roya atas catatan pada dokumen-dokumen jaminan yang berupa sertifikat tanah, bank (dalam hal ini koperasi) dapat membantu pengurusan royanya kepada kantor pendaftaran tanah sesuai prosedur yang berlaku. Biaya-biaya apabila ada, akan menjadi beban peminjam.
- e. Penyerahan kembali dokumen-dokumen jaminan kepada peminjam hanya dapat dilakukan setelah peminjam menyelesaikan semua kewajibannya. Penyerahan dokumen jaminan tersebut harus dengan surat tanda terima dan ditandatangani oleh pihak yang berhak. Surat tanda terima tersebut harus disimpan pada berkas jaminan.

- 1) *Advertisity* adalah perubahan pada siklus usaha (*bussines cycle*) hal ini diluar kontrol seperti sakit, lama menempati tempat tinggal, alam, dan kematian.
- 2) *Miss management* adalah ketidakmampuan debitur dalam mengelola kegiatan usahanya dan menjaga kondisi keuangan dengan cara melakukan kegiatan usaha yang sehat.
- 3) *Fraud* (penyalahgunaan) maksudnya adalah ketidakjujuran debitur dalam memberikan informasi dan laporan mengenai kegiatan usahanya, posisi keuangan, hutang piutang, persediaan dll.

Penyebab-penyebab kredit bermasalah mengakibatkan UMKM berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya, terutama pada usaha skala kecil. Penyebab pembiayaan bermasalah menurut Tjoekam dalam Setianingsih (2008) adalah:

- 1) Manajemen tidak kompeten, keterbatasan pengetahuan atas usaha, waktu yang diberikan tidak cukup, penyertaan pada usaha lain dan ketamakan.
- 2) Industri, mudah dimasuki oleh pengusaha lain, muncul pesaing baru, teknologi tertinggal, *market share* menurun.
- 3) Produk, permintaan menurun, mutu tidak stabil, pelanggan utama pindah, tidak dapat bersaing baik kualitas maupun kuantitas.
- 4) Ekonomi, kehidupan perekonomian yang lesu, pasar lokal dan internasional menurun, kebijakan uang yang sangat ketat.

Menurut Bank Indonesia kredit macet merupakan suatu kejadian apabila sudah diusahakan oleh bank dengan membayarkan perpanjangan atau kelonggaran, utang debitur tetap tidak terbayarkan. Hal senada dapat diartikan

juga apabila debitur tidak membayarkan hutangnya seperti ketentuan yang tercantum pada perjanjian sebelumnya (Fahmi dan Lavianti, 2010).

Sutojo dalam Priarnani (2000) mengelompokkan kredit bermasalah menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Faktor internal bank meliputi penyelenggaraan analisis kredit yang tidak tepat, pimpinan yang terlalu agresif dalam menyalurkan kredit, lemahnya sistem pemantauan kredit dan kredibilitas debitur, campur tangan pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pemberian kredit tambahan tanpa analisis kredit yang tajam dan tambahan jaminan kredit.
- b. Ketidaklayakan debitur dapat dilihat dari ketidaklancaran pembayaran dan pelunasan kredit yang dipengaruhi oleh penghasilan tetap. Apabila terjadi gangguan terhadap penghasilan tetap tersebut maka terganggu pula pola pembayaran kreditnya.
- c. Faktor eksternal meliputi penurunan kondisi ekonomi moneter negara atau sektor usaha, lama menempati tempat tinggal alam, peraturan pemerintah yang memberikan kemudahan sektor asing untuk masuk sehingga dapat mematikan sektor dalam negeri yang belum mampu bersaing serta melemahnya kurs mata uang asing terhadap rupiah.
- d. Angka kredit bermasalah yang cukup tinggi tidak hanya merugikan para pemilik saham bank tersebut, tetapi juga akan merugikan para pemilik dana yang sebagian besar adalah anggota masyarakat, dari berbagai lapisan dan tingkat kehidupan, yang dapat meresahkan masyarakat, bahkan merusak sendi perekonomian suatu negara.

Menurut Kasmir (2008) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

a) Pihak perbankan (kreditur)

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu dapat terjadi juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.

b) Pihak debitur

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh debitur diakibatkan 2 hal yaitu:

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Artinya debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur memiliki kamauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah (*force major*).

Prosedur pengembalian kredit adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peminjam untuk melunasi hutangnya atau mengangsur hutangnya kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam hal ini adalah pihak lembaga pembiayaan sesuai dengan perjanjian pelunasan kredit yang telah disepakati. Penagihan adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan menjaga kelancaran pembayaran angsuran dari konsumen yang dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga kerugian perusahaan dapat diminimalisir. Dalam menilai suatu sistem penagihan kredit berhasil, maka dikaitkan dengan tingkat pengembalian kredit dari debitur yang dapat digolongkan menjadi lancar

yaitu tepat waktu atau sebelum jatuh tempo, bermasalah yaitu kurang lancar atau menunggak tetapi masih dapat membayar, serta macet yaitu menunggak dan sudah tidak mampu membayar sehingga pihak bank dapat mengambil alih agunan (*collateral*). Maksud dari pengelompokan kredit di atas adalah untuk memudahkan lembaga pembiayaan dalam melakukan pengawasan terhadap fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur sehingga setiap keadaan kredit dapat diikuti secara baik.

Kolektibilitas kredit/kualitas kredit merupakan kemampuan debitur untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Penggolongan kolektibilitas (kualitas kredit) dapat diukur melalui ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan.

Parameter debitur yang mengalami penunggakan di UMKM Kepulauan Riau :

- a) Kategori penunggak yang masih mampu mengangsur adalah debitur yang masih mampu mengangsur setiap bulannya walaupun melewati jatuh tempo dengan masa keterlambatan antara 1-30 hari.
- b) Kategori penunggak yang sudah tidak mampu mengangsur adalah debitur yang jaminannya diambil alih oleh kreditur karena tidak memiliki kemampuan untuk membayar pinjamannya dengan masa keterlambatan antara 30-60 hari.

6. Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan ”(Mahmudi, 2005:92). Konsep pengukuran efektivitas menurut Krech, Cruthfied dan Ballachey yang dikutip Danim (2004) sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi. (dalam Danim,2004:119-120)

Menurut Steers dalam Pengabean (2005), efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok atau organisasi efektif mencapai tujuan. Pengertian efektivitas kelompok atau organisasi adalah tingkatan sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya mencapai sasaran. Campbell dan David dalam Riana Pengabean (2005), mendefinisikan efektivitas

organisasi maupun kelompok adalah sesuatu kehidupan organisasi atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas, di dalam terdapat usaha untuk mencapai tujuan dengan kepuasan dan persahabatan antara individu di dalam kelompok atau organisasi.

Efektivitas organisasi atau kelompok adalah hasil kerja kelompok dalam mencapai tujuan. Makin dekat hasil organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan, makin efektif pimpinan organisasi atau kelompok tersebut. Margono Slamet mengatakan bahwa efektivitas kelompok adalah produktivitas, moral dan kepuasan anggota. Produktivitas adalah keberhasilan mencapai tujuan kelompok. Moral adalah semangat dan sikap para anggotanya. Kepuasan adalah kesenangan produktivitas adalah kuantitas atau volume produk atau jasa pokok yang dihasilkan oleh organisasi. Dapat diukur menurut tiga tingkatan: tingkatan individual, kelompok dan organisasi. Kepuasan diukur dengan tingkat kesenangan seseorang atas peran atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu adalah bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja.

Program Penguatan Permodalan Penerima manfaat dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUMK) dan lain-lain. Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUMKM. Penerima manfaat dana bergulir merupakan bantuan perkuatan dalam bentuk uang atau barang kepada Koperasi

dan UMKM. Pola perguliran adalah cara pemanfaatan bantuan perkuatan tersebut diatur didalam setiap kebijakan sesuai dengan tujuan.

Secara umum program penguatan permodalan penerima manfaat dana bergulir bertujuan adalah :

- a) Meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan
- b) Meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM.
- c) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- d) Meningkatkan semangat berkoperasi.
- e) Meningkatkan pendapatan anggota.
- f) Membangkitkan etos kerja (www.danabergulir.com).

Penguatan permodalan dana bergulir merupakan bantuan untuk modal usaha bagi para warga miskin yang memiliki usaha namun mengalami keterbatasan modal menurut Panggabean (2005). Menurut Hidayat (2007 : 52) maksud bantuan modal usaha kepada para binaan dalam program pemberdayaan bukanlah pemberian cuma-cuma, melainkan dalam arti pinjaman atau penyertaan modal. Jika pemberian bantuan modal dalam arti pinjaman tentu hasil dari pinjaman adalah bunga, sedangkan bila penyertaan modal hasil yang diterima adalah keuntungan.

B. Hipotesis dan Kerangka Berfikir

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sabagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil penelitian terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Alat dan hasil
1.	2005	Dr. Ir. Riana Panggabean, MS	Efektifitas Program Dana Bergulir bagi Koperasi dan UKM	Keseuaian antara program dengan pelaksanaan, produktivitas usaha dana bergulir dan tingkat kepuasan anggota	Disimpulkan tingkat efektifitas dana bergulir yang ditangani koperasi dan anggotanya termasuk dalam kategori rendah sampai sedang
2.	2007	Alamsyah	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha pedesaan (Kupedes) sektor agribisnis (BRI unit Ciomas)	Usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pembinaan, pengalaman usaha, jangka waktu pengembalian kredit, dan omset usaha	Dilakukan menggunakan tabulasi yang diolah menggunakan software minitab 13. Dengan hasil usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pembinaan, jarak rumah debitur dengan BRI dan beban bunga berpengaruh negatif sehingga pengembalian kredit semakin tidak lancar. Sedangkan pengalaman usaha, jangka waktu pengembalian kredit dan omset usaha berpengaruh positif

No	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Alat dan hasil
.					sehingga pengembalian kredit akan semakin lancar
3.	2007	Asih	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus PT. Telkom Drive II Jakarta)	Besar pinjaman, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, penghasilan bersih, tingkat suku bunga, lama menempati tempat tinggal dan pendapatan lain diluar usaha	Metode menggunakan analisis statistik crosstabulations dengan software SPSS 13 dan analisis statistik melalui analisis model binary (probit) pada software E-views 4.1 dengan hasil besarnya pinjaman, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha dan penghasilan bersih berpengaruh positif sehingga peluang pengembalian kredit lancar akan semakin besar. Sedangkan tingkat suku bunga, <i>dummy</i> lama menempati tempat tinggal

No	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Alat dan hasil
.					dan <i>dummy</i> pendapatan lain diluar usaha berpengaruh negatif sehingga peluang pengembalian kredit lancar akan semakin kecil.
4.	2009	Handoyo, Mastuty	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Kepulauan Riau	Variabel-variabel prediktornya yaitu karakteristik personal terdiri atas tingkat pendidikan, karakteristik usaha terdiri atas omset usaha dan pengalaman usaha, karakteristik pembiayaan terdiri atas jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, frekuensi pembiayaan, pola penagihan dan penggunaan pembiayaan	analisis regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman usaha debitur maka semakin besar pula peluang pengembalian pembiayaan secara lancar
5.	2011	Mukti Asih	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit	Jumlah Pinjaman, Tingkat suku bunga, Pnghasilan Bersih Usaha, Pengalaman	Faktor yang berpengaruh nyata dalam pengembalian kredit pada program kemitraan

No	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Alat dan hasil
			Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus : PT. Telkom Divre II Jakarta)	Usaha, Usia, Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan, Bencana, dan Penghasilan Lain di Luar Usaha	CSR PT. Telkom Divre II Jakarta adalah jumlah pinjaman, tingkat suku bunga, penghasilan bersih, <i>dummy</i> bencana dan <i>dummy</i> penghasilan lain di luar usaha.
6.	2011	Astri Samti Marlia	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembalian kredit bermasalah oleh debitur Gerai Kredit Verena Kepulauan Riau	Usia, jenis kelamin, status, pendidikan, lama menempati tempat tinggal, kepemilikan tempat tinggal, jarak rumah, jumlah tanggungan keluarga, pinjaman lain, pengalaman usaha, omset usaha, agunan, suku bunga, jangka waktu kredit	Menggunakan microsoft excel 2007 dan SPSS versi 15 dengan hasil faktor – faktor yang berpengaruh nyata (<i>significant</i>) terhadap pengembalian kredit adalah lama menempati tempat tinggal, pinjaman lain dan suku bunga
7.	2012	Luh Ikka Widyanthi	Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (studi Kasus Nasabah pada PT. Bank	Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, laba usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pengembalian	Menggunakan metode regresi logistik dengan hasil Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, jumlah pinjaman dan

No	Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Alat dan hasil
.			Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja)		jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit sedangkan laba usaha dan jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit

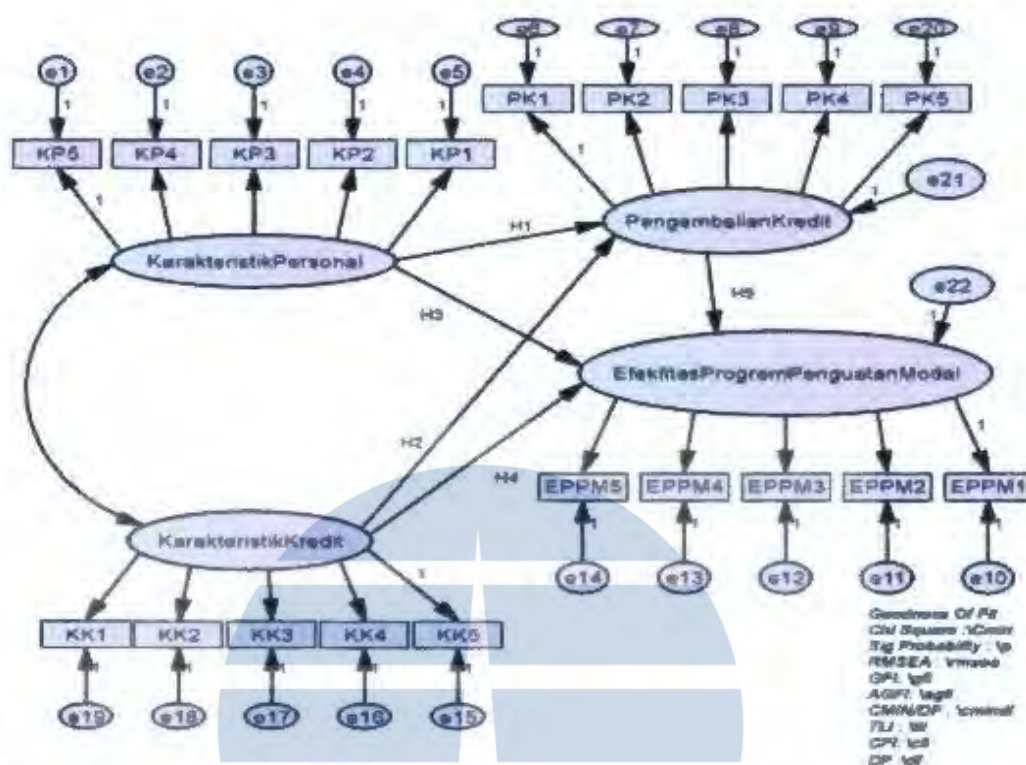
Sumber : Data sekunder dari berbagai jurnal

2. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel karakteristik personal, karakteristik kredit, pengembalian kredit, dan efektivitas program penguatan permodalan penerima manfaat dana bergulir. Variabel karakteristik personal dan karakteristik kredit sebagai variabel independen atau variabel bebas atau disebut juga variabel eksogen, sedangkan yang menjadi variabel dependennya atau variabel terikat/variabel endogen adalah efektivitas program. Pengembalian kredit sebagai variabel mediating/intervening.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



Sumber : Data Primer diolah 2013

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik personal dan karakteristik kredit merupakan prediktor yang mempengaruhi pengembalian kredit dan efektivitas program, sedangkan pengembalian kredit sebagai prediktor terhadap efektivitas program. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa karakteristik personal dan karakteristik kredit merupakan variabel independen (variabel bebas), serta satu variabel *intervening* yaitu pengembalian kredit sedangkan efektivitas program merupakan variabel dependen (variabel tetap). Masing-masing variabel diukur dengan lima indikator.

Variabel mediating/intervening digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen apakah semakin kuat atau lemah jika dimediasi oleh variabel mediating. Dalam hal ini untuk melihat

apakah pengembalian kredit semakin memperkuat atau memperlemah hubungan antara karakteristik personal dan karakteristik kredit terhadap efektivitas program penguatan permodalan penerima manfaat dana bergulir secara tidak langsung (*indirect effects*).

3. Hipotesis

Penyaluran Kredit Penerima manfaat dana bergulir yang disalurkan di Provinsi Kepulauan Riau diharapkan mampu membantu pelaku Koperasi dan UMKM yang membutuhkan bantuan modal baik dalam menjalankan usahanya maupun untuk memenuhi kebutuhannya. Pemberian Kredit Penerima manfaat dana bergulir yang tepat sasaran bagi sektor KUMKM akan menjadi pendorong berkembangnya skala usaha pada sektor ini dan meningkatkan produktivitas usahanya yang diharapkan dapat menambah pendapatan yang diterima dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Hal ini merupakan salah satu tolak ukur penyaluran Kredit Penerima manfaat dana bergulir oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Permasalahan yang kadang muncul ialah adanya keterlambatan pengembalian/pelunasan kredit yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari sisi penerima kredit penerima manfaat dana bergulir. Hal ini tentu saja menjadi tidak efektif dan efisien program karena kredit tersebut berpola guliran menjadi tidak bisa digulirkan kembali dan KUMKM yang belum menerima bantuan penguatan modal berpola penerima manfaat dana bergulir menjadi sedikit. Hal inilah yang mendorong perlunya dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit penerima manfaat dana bergulir.

Pengembalian Kredit penerima manfaat dana bergulir digolongkan lancar apabila pembayaran angsuran dan bunga dilakukan tepat waktu berdasarkan perjanjian. Sedangkan kredit digolongkan tidak lancar (menunggak) dalam pengembailannya jika pembayaran angsuran dan bunga mengalami penundaan dari waktu yang diperjanjikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:

- H₁ : Karakteristik personal sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit
- H₂ : Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit
- H₃ : Karakteristik personal sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir
- H₄ : Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir
- H₅ : Pengembalian kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir
- H₆ : Karakteristik personal sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit
- H₇ : Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit

C. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Structural Equation Model* (SEM), maka variabel yang digunakan meliputi variabel eksogen, indikator (*variabel terukur/measured variabel/observed variable*), dan endogen (Ferdinand, 2000 : 7). Menurut Hair *et.al* (1998 : 580) dan Ferdinand (2000 : 38) bahwa:

- a. Variabel eksogen merupakan *source variable* atau *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.
- b. Variabel endogen merupakan *outcome variabel* atau *dependent variabel* dari paling sedikit satu hubungan kausalitas dalam model.
- c. Indikator merupakan variabel terukur yang digunakan untuk mengukur konsep (variabel eksogen dan endogen) yang tidak dapat diukur secara langsung.

Dalam penelitian ini, variabel eksogennya adalah karakteristik personal dan karakteristik kredit. Variabel endogennya adalah pengembalian kredit dan efektifitas penguatan permodalan. Definisi operasional variabel eksogen, variabel endogen dan indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
Karakteristik Personal	Usia yang mempengaruhi pengembalian kredit	Robin (2003) dan Siagian (2008) (Prayitno, 2005).
	Tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengembalian kredit	
	Jenis Kelamin yang mempengaruhi pengembalian kredit	
	Jumlah tanggungan yang mempengaruhi pengembalian kredit	
	Kepribadian yang mempengaruhi pengembalian kredit	

Variabel	Dimensi/Indikator	Referensi
Karakteristik kredit	Lama Usaha yang mempengaruhi pengembalian kredit	(Fahmi dan Lavianti, 2010) Lipsey, Ragan, dan Courant (1997 : 471) Triwibowo (2009)
	Pendapatan Usaha yang mempengaruhi pengembalian kredit	
	Agunan/pinjaman yang mempengaruhi pengembalian kredit	
	Jumlah pinjaman yang mempengaruhi pengembalian kredit	
	Suku bunga yang mempengaruhi pengembalian kredit	
Pengembalian kredit	Kredit Lancar yang mempengaruhi efektifitas program	(Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal (2007 , p42 -48)
	Perhatian khusus yang mempengaruhi efektifitas program	
	Kurang lancar yang mempengaruhi efektifitas program	
	Diragukan yang mempengaruhi efektifitas program	
	macet yang mempengaruhi efektifitas program	
Efektifitas program penguatan permodalan	Efektifitas penyaluran bantuan ditinjau dari aspek tujuan, target dan sasaran	Mahmudi (2005) Danim (2004) Riana Pengabean (2005)
	Efektifitas implementasi program dalam tingkat Kepuasan	
	Efektifitas dampak program terhadap penciptaan lapangan kerja	
	Efektifitas dampak program terhadap kesempatan berusaha, pendapatan	
	Efektifitas dampak program terhadap pengembangan usaha	

Sumber : data sekunder

Dari telaah pustaka dan pengembangan model dalam bentuk kerangka pemikiran teoritis, maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

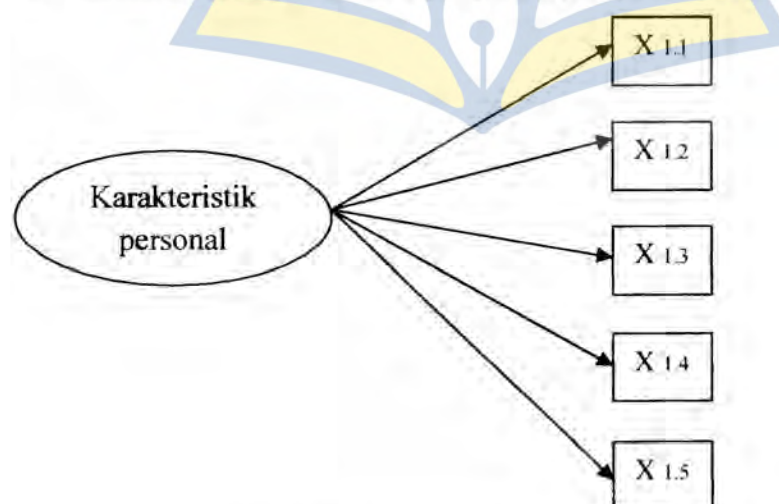
1. Karakteristik Personal

Sumber daya yang terpenting dalam organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda antara satu

dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa pendapat mengenai karakteristik individu. Mathiue & Zajac, (1990) menyatakan bahwa, karakteristik personal (individu) mencakup usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, suku bangsa, dan kepribadian. Siagian (2008) menyatakan bahwa, karakteristik biografikal (individu) dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja.

Menurut Morrow (1993) menyatakan bahwa, komitmen organisasi dipengaruhi oleh karakter personal (individu) yang mencakup usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin (Prayitno, 2005). Maka dari pendapat tersebut menyatakan bahwa ada 5 dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur Karakteristik personal sebagai prediktor pengembalian kredit, yaitu :

- a. Usia debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- b. Tingkat pendidikan debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- c. Jenis kelamin (gender) debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- d. Kepribadian (karakter) debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- e. Jumlah tanggungan debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit

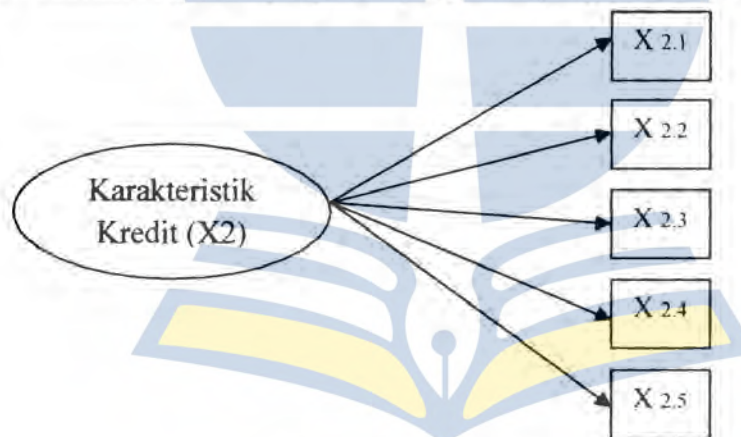


Gambar 2.2 Indikator Karakteristik Personal

2. Karakteristik Kredit

Sebelum kreditur menyalurkan kreditnya dilakukan beberapa penilaian yang berisikan informasi pada kreditur atas itikad baik dan kemampuan bayar debitur untuk melunasi pinjaman dan bungannya (Fahmi dan Lavianti, 2010). Indikator yang harus digunakan untuk mengukur karakteristik kredit yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan Usaha (*Capital*) debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- b. Jaminan (*Collateral*) debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- c. Lama Usaha (*Condition*) debitur yang mempengaruhi pengembalian kredit
- d. Suku bunga kredit yang diberikan yang mempengaruhi pengembalian kredit
- e. Jumlah Pinjaman yang mempengaruhi pengembalian kredit



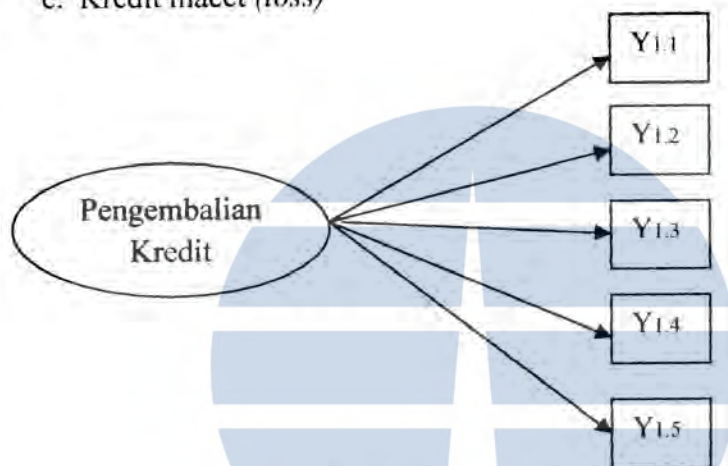
Gambar 2.3 Indikator Karakteristik Kredit

3. Pengembalian Kredit

Penggolongan kolektibilitas (kualitas kredit) dapat diukur melalui ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan. Berdasarkan tingkat kelancaran dalam pengembalian kredit, Bank Indonesia menggolongkan

kolektibilitas kredit ke dalam lima kategori (Veithzal, 2007 :42-48) sebagai berikut.

- a. Kredit lancar (*pass*)
- b. Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)
- c. Kredit kurang lancar (*sub-standart*)
- d. Kredit diragukan (*doubtful*)
- e. Kredit macet (*loss*)



Gambar 2.4 Indikator Pengembalian Kredit

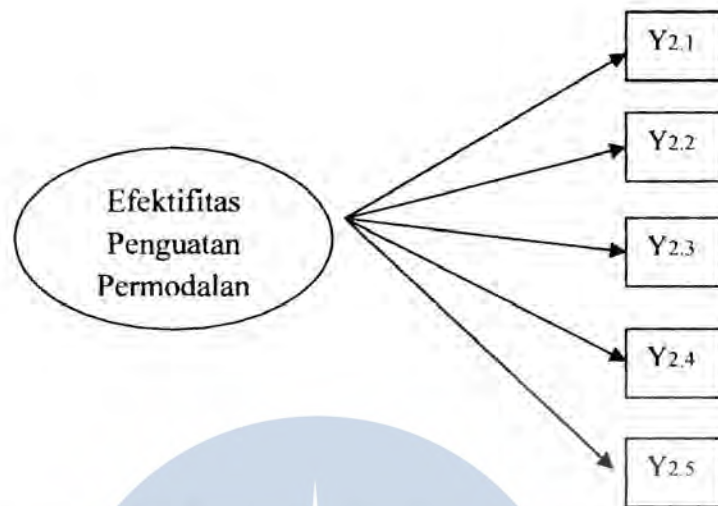
4. Efektivitas Program Penguatan Permodalan

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005:92).

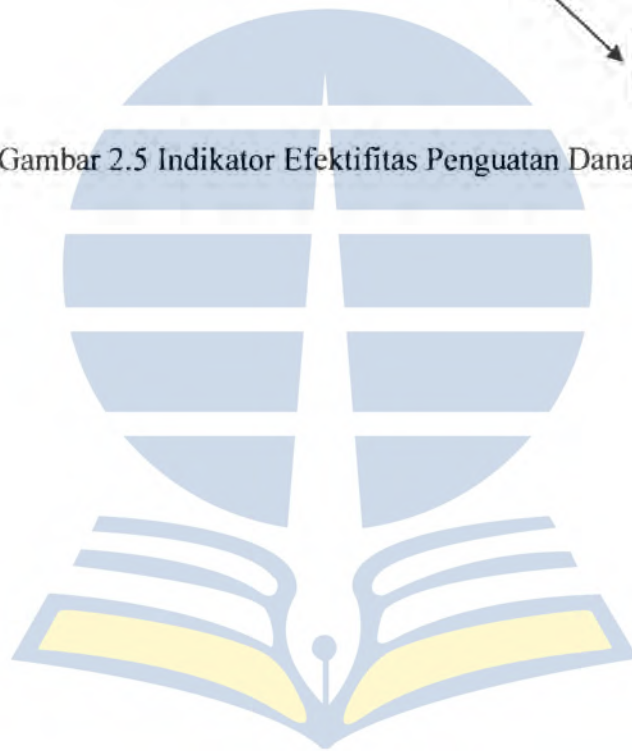
Efektivitas diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Efektivitas penyaluran bantuan ditinjau dari aspek tujuan, target dan sasaran
- b. Efektivitas implementasi program ditinjau dari tingkat kepuasan yang diperoleh
- c. Efektivitas dampak program terhadap penciptaan lapangan kerja

- d. Efektifitas dampak program terhadap kesempatan berusaha
- e. Efektifitas dampak program terhadap pengembangan usaha



Gambar 2.5 Indikator Efektifitas Penguatan Dana Bergulir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (1998 : 20) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kerlinger (2003:49) variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai. Selanjutnya dia mengatakan bahwa variabel adalah lambang (simbol) yang padanya kita lekatkan nilai yang berupa angka. Jadi variabel merupakan suatu gejala atau sifat dari suatu obyek yang mempunyai variasi atau nilai yang berbeda dengan obyek yang lain yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.

Dalam penelitian ini variabel-variabelnya dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas dan yang sering juga disebut variabel eksogen. Variabel bebas terdiri dari karakteristik personal dan karakteristik kredit. Variabel lainnya adalah variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasa disebut juga variabel endogen. Dalam penelitian ini ada dua variabel terikat yaitu pengembalian kredit dan efektivitas program penguatan permodalan penerima manfaat dana bergulir. Pengembalian kredit juga sebagai variabel mediating yang berfungsi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jenis Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar di mana kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Data sekunder adalah data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana data ini akan mendukung sumber-sumber yang mendukung penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 1992:21).

Cooper dan Schindler (2003:11) mengungkapkan bahwa penelitian yang mendasarkan pada teori atau hipotesis yang akan dipergunakan untuk menguji suatu fenomena yang terjadi digolongkan pada jenis penelitian eksplanatori (penjelasan). Penelitian eksplanatori melakukan studi terhadap hubungan antara dua atau lebih variabel, kemudian berusaha untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan kepada para UMKM penerima manfaat dana bergulir dari Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Indriantoro dan Supomo (2002) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah UMKM penerima manfaat dana bergulir tahun 2011 di Propinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 131 UMKM, rincian populasi dapat dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi penerima UMKM di Provinsi Kepulauan Riau

NO	KABUPATEN	JUMLAH UKM	JUMLAH ANGGARAN
1	ANAMBAS	7	95.000.000
2	BATAM	16	235.000.000
3	BINTAN	13	165.000.000
4	KARIMUN	5	75.000.000
5	LINGGA	15	95.000.000
6	NATUNA	6	120.000.000
7	TANJUNGPINANG	69	915.000.000
	TOTAL	131	1.700.000.000

Sumber : Data primer (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau)

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas diketahui jumlah populasi sebanyak 131 UMKM penerima dana bergulir dari yang terdiri dari : 7 UKM dari Kabupaten Anambas, 16 UKM dari Batam, 13 UKM dari Bintan, 5 UKM dari Karimun, 15 UKM dari Lingga, 6 UKM dari Natuna, dan 69 UKM dari Tanjung Pinang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sutrisno, 1993). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Sampel yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan penelitian. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu dan teknik ini biasanya dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar dan jauh. Selain itu sampling purposive dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut harus dapat mewakili (representatif) dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga bisa mewakili populasi. Keuntungannya terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti. (Sutrisno, 1993).

Sampel merupakan elemen populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian (Cooper dan Schindler, 2003:82). Dalam penelitian ini, besarnya sampel disesuaikan dengan model analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM). Berkaitan dengan hal tersebut, ukuran sampel untuk SEM yang menggunakan model estimasi *maximum likelihood estimation* (MLE) adalah 100-200 sampel (Hair *et al.*, 1998:605; Ghozali, 2004:17), atau sebanyak 5–10 kali jumlah parameter yang diestimasi (Ferdinand, 2000:44).

Dalam penelitian ini jumlah penerima UMKM penerima manfaat dana bergulir Tahun 2011 sejumlah 131 UMKM. Dari jumlah tersebut untuk dijadikan sampel sebanyak 131 UMKM penerima manfaat dana bergulir tahun 2011 yang merupakan jumlah populasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Prosedur pengukuran sebagai berikut:

- a. Kuesioner diserahkan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi Dana Bergulir Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau untuk di berikan kepada UKM-UKM yang menerima manfaat dana bergulir pada Tahun 2011
- b. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner
- c. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan peneliti atas dasar persepsi masing-masing responden. Jawaban terdiri dari lima pilihan, yakni: Sangat Tidak Strategis (STS), Tidak Strategis (TS), Kurang Strategis (KS), Strategis (S), dan Sangat Strategis (SS).
- d. Pemberian nilai (*scoring*). Untuk jawaban Sangat Strategis (SS) diberikan nilai 5, dan seterusnya menurun sampai pada jawaban Sangat Tidak Strategis (STS) yang diberikan nilai 1.

Tabel 3.2. Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Strategis	5
Strategis	4
Kurang Strategis	3
Tidak Strategis	2
Sangat Tidak Strategis	1

Sumber : Data Sekunder (Ferdinand, 2000:44).

Keuntungan penggunaan format skala likert ini adalah bahwa memungkinkan responden membedakan jawaban mereka diantara yang tak mungkin dijawab dalam bentuk pikiran ganda sehingga dapat lebih jelas menyatakan derajat pendapat mereka atas pelayanan yang mereka terima. lebih dari hanya sekedar terbatas pada jawaban Ya dan Tidak, (Gusmali, 1994). Setelah kegiatan tersebut dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas kuisioner. Uji validitas dan realibilitas tersebut dilakukan terhadap 30 responden. Berikut penjelasan dan hasil uji validitas dan realibilitas instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2006 : 115), item pernyataan disebut valid pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. apabila r_{hitung} nya lebih besar dari 0,361. Menurut Singgih Santoso, (2003: 277), yang dimaksudkan r_{hitung} untuk setiap item pertanyaan, adalah koefisien korelasi *product momento pearson* antara skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor seluruh item untuk sebuah variabel yang dinotasikan dengan *Corrected Item Total Correlation* pada hasil perhitungan program SPSS untuk setiap item pernyataan dari sebuah variabel.

Hasil uji validitas variabel karakteristik personal, karakteristik kredit, pengembalian kredit dan efektifitas program penguatan permodalan dapat ditampilkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Indikator	(Corrected item total correlation)	r_{tabel}	Validitas
Variabel Karakteristik Personal (X1)			
KP1	0,553	0,361	Valid
KP2	0,517	0,361	Valid
KP3	0,461	0,361	Valid
KP4	0,609	0,361	Valid
KP5	0,422	0,361	Valid
Variabel Karakteristik Kredit (X2)			
KK1	0,653	0,361	Valid
KK2	0,517	0,361	Valid
KK3	0,461	0,361	Valid
KK4	0,709	0,361	Valid
KK5	0,422	0,361	Valid
Variabel Pengembalian Kredit (Y1)			
PK1	0,940	0,361	Valid
PK2	0,910	0,361	Valid
PK3	0,798	0,361	Valid
PK4	0,779	0,361	Valid
PK5	0,932	0,361	Valid
Variabel Efektifitas Program Penguatan Permodalan (Y2)			
EP1	0,601	0,361	Valid
EP2	0,505	0,361	Valid
EP3	0,789	0,361	Valid
EP4	0,747	0,361	Valid
EP5	0,050	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan pada Tabel 3.3 di atas terlihat bahwa seluruh butir pernyataan/pertanyaan dari masing-masing penelitian valid, karena nilai *corrected item total corelation* $> 0,3$. Sehingga kuesioner layak untuk digunakan sebagai pengukuran untuk masing-masing variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini diuji melalui nilai *Cronbach's alpha* yaitu lebih besar atau sama dengan 0,70 berarti instrumen tersebut reliabel (Ghozali, 2004:21). Namun demikian, alat ukur ini dapat menjadi bias dalam beberapa kondisi tertentu (Ferdinand, 2000:171) sehingga nilai di bawah 0,70 pun bisa diijinkan, terutama untuk penelitian eksplanatori (Hair *et al.*,1998:612). Menurut Sekaran (1992:287) jika nilai *Cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,60 dikategorikan *poor*; dalam rentang 0,70 (0,60 sampai 0,80) dikategorikan dapat diterima; dan di atas 0,80 dikategorikan baik.

Hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakteristik Personal (X_1)	5	0,681	Reliabel
Karakteristik Kredit (X_2)	5	0,781	Reliabel
Pengembalian Kredit (Y_1)	5	0,952	Reliabel
Efektifitas Program Penguatan Permodalan (Y_2)	5	0,692	Reliabel

Sumber : Data primer 2013 diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada seluruh variable menunjukkan nilai lebih besar dari 0.6 dengan tingkat kesalahan sebesar 0.05 atau 5%. Maka, seluruh atribut pada variabel tersebut sudah konsisten dan dapat dipercaya (*reliable*). Dengan adanya uji reliabilitas ini maka diperoleh informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dengan mengirim kuesioner secara langsung kepada calon responden. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer, yaitu data pekerja di lapangan serta data lain yang berkaitan dengan penelitian. (contoh kuisisioner terdapat dalam lampiran).

Prosedur pengumpulan data lain yang dilakukan adalah dengan teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan guna memberi penjelasan kepada responden tentang isi atau maksud daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, serta untuk menggali informasi atau keterangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, tetapi tidak tercakup dalam daftar pertanyaan kuesioner. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala lain yang berhubungan dengan variabel penelitian, sehingga dapat melengkapi data dan pemahaman tentang variabel utama yang diteliti. Dokumentasi, dilakukan dengan cara

melihat dan mempelajari berbagai dokumen dan kepustakaan serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih lengkap dan luas dalam memahami data variabel utama yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *structural Equation Model (SEM)*. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis structural adalah AMOS 19 dan untuk analisis deskriptif menggunakan SPSS 20. Terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan dalam pemodelan SEM, yaitu :

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Pengembangan model berbasis teori
- c. Pembuatan diagram alur (*path diagram*)
- d. Mengkonversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural
- e. Pemilihan matrik input dan teknik estimasi model yang dibangun
- f. Menilai kemungkinan munculnya masalah identifikasi
- g. Evaluasi kriteria *goodness of fit*
- h. Interpretasi dan modifikasi model

Kedelapan langkah pemodelan SEM tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik statistik deskriptif antara lain adalah

penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

2. Pengembangan Model Berbasis Teori

Pengembangan model berbasis teori memiliki landasan teori yang kuat untuk diteliti. Tanpa adanya *justifikasi* teoritis yang kuat, suatu model tidak ada artinya bila dianalisis dengan SEM. SEM tidak digunakan untuk menghasilkan suatu model, tetapi untuk mengkonfirmasi suatu model yang didukung oleh teori berdasarkan data *emphiric*. Dalam pengembangan model, seorang peneliti berdasarkan pijakan teoritis yang cukup membangun hubungan-hubungan mengenai sebuah fenomena. Peneliti mempunyai kebebasan untuk membangun hubungan sepanjang terdapat *justifikasi* teoritis yang cukup.

3. Pembuatan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur (*path diagram*). *Path diagram* tersebut akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin di uji. Dalam pengoperasian perangkat lunak penghitung *SEM* (seperti AMOS), hubungan kausalitas itu cukup digambarkan dalam suatu *path diagram*, dan selanjutnya bahasa program akan mengkonversi gambar menjadi persamaan, dan persamaan menjadi estimasi. Langkah ini merupakan suatu proses penentuan/penggambaran alur-alur kausalitas dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun

antar variabel endogen), setelah suatu model ditetapkan. Suatu garis anak panah satu arah (biasanya lurus) menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel yang dihubungkan. Sedangkan suatu garis anak panah dua arah (biasanya lengkung) menunjukkan korelasi antar variabel yang dihubungkan.

4. Mengkonversi Diagram Alur Ke Dalam Serangkaian Persamaan Struktural.

Setelah model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri :

- a) Persamaan-persamaan struktural (*structural equations*) dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut:

$$\text{Variabel endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{Error}$$

- b) Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Pada spesifikasi itu peneliti menentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel.

5. Pemilihan Matrik Input Dan Teknik Estimasi Atas Model Yang Dibangun

Perbedaan SEM dengan teknik-teknik multivariat lainnya adalah dalam input data yang digunakan dalam permodelan dan estimasinya. SEM hanya menggunakan matriks varian/kovarian atau matriks korelasi sebagai data input

untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Apabila tujuan analisis adalah pengujian suatu model yang telah mendapatkan justifikasi teori, maka yang sesuai adalah data matriks varian-kovarian. Dalam hal ini tidak dilakukan interpretasi terhadap besar kecilnya pengaruh kausalitas pada jalur-jalur yang ada dalam model. Sedangkan input data matriks korelasi dapat digunakan bilamana tujuan analisis adalah ingin mendapatkan penjelasan mengenai pola hubungan kausal antar variabel. Peneliti dapat melakukan eksplorasi jalur-jalur mana yang memiliki pengaruh kausalitas lebih dominan dibandingkan dengan jalur lainnya.

Pedoman yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang akan dipakai untuk estimasi parameter adalah:

- a) Ukuran sampel tergantung pada metode estimasi parameter yang dipakai. Bila estimasi parameter menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*, ukuran sampel yang disarankan adalah 100-200.
- b) Ukuran sampel tergantung pada kompleksitas model yang akan diteliti. Semakin kompleks suatu model membutuhkan ukuran sampel yang semakin besar. Dalam hal ini terdapat pedoman bahwa ukuran sampel adalah 5-10 kali jumlah parameter yang ada dalam model yang akan diestimasi.
- c) Ukuran sampel tergantung pada distribusi data. Bila distribusi data semakin jauh dari normal, maka ukuran sampel yang dibutuhkan semakin besar dengan pedoman sekitar 15 kali jumlah parameter yang diestimasi.

6. Menilai kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala berikut ini:

- a) *Standard error* yang sangat besar pada satu atau beberapa koefisien.
- b) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
- c) Munculnya angka-angka yang aneh, seperti adanya *varians error* yang bernilai negatif. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang diperoleh ($> 0,9$).
- d) Pendugaan parameter tidak dapat diperoleh, misalnya terjadi matrik tidak definit positif.

Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan lebih banyak konstrain pada model yang dianalisis tersebut.

7. Evaluasi kriteria *goodness of fit*.

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi, melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Apabila asumsi-asumsi ini dipenuhi, maka model dapat diuji. Menurut Ferdinand (2000:48), asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah:

- a) Ukuran Sampel | Jumlah minimum sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan ini sebanyak 100 dan menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap *estimated* parameter. Apabila ingin dikembangkan model dengan 20 parameter, maka minimum sampel yang harus digunakan adalah 100 sampel.
- b) Normalitas dan Linearitas Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi, sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan metode statistik. Uji normalitas perlu dilakukan, baik untuk normalitas terhadap data tunggal maupun normalitas multivariat di mana beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplots* data (memilih pasangan data dan melihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas).
- c) *Outliers* (Nilai-nilai ekstrim) *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat maupun multivariat. Observasi tersebut muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outliers* dapat diatasi asal diketahui bagaimana munculnya *outliers* itu. Pada dasarnya *outliers* dapat muncul karena: (a) kesalahan prosedur, seperti kesalahan dalam memasukkan data atau memberi kode data. (b) keadaan khusus yang memungkinkan profil datanya lain daripada yang lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai penyebab munculnya nilai ekstrim tersebut. (c) adanya suatu alasan, tetapi peneliti tidak dapat

mengetahui penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai nilai ekstrim tersebut muncul. *Outliers* dapat muncul dalam rentang nilai yang ada, namun bila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim (*multivariate outliers*).

- d) *Multicollinearity* dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (*extremely small*) memberi indikasi adanya masalah multikolinearitas atau singularitas.

Penanganan data yang dapat dilakukan adalah dengan mengeluarkan variabel yang menyebabkan singularitas tersebut. Bila singularitas dan multikolinearitas ditemukan dalam data yang dikeluarkan itu, salah satu *treatment* yang dapat diambil adalah dengan menciptakan "*composite variables*", untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Umumnya terhadap berbagai jenis *fit index* yang digunakan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan. Kriteria untuk menerima suatu model (*data fit*) dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Penerimaan Suatu Model

Goodness of Fit Index	Cut-off Value
$X^2 - Chi Square$	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Data Sekunder (Ferdinan, 2000:59)

Dari Tabel 3.5 diatas diketahui bahwa model dikatakan baik (*goodness of fit*) apabila terdapat minimal dua kriteria *cut of value* yang disyaratkan terpenuhi. Uraian dari masing-masing *goodness of fit index* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. χ^2 – *Chi Square Statistic*

Alat uji ini merupakan alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit*. Alat uji ini juga merupakan alat uji statistik mengenai adanya perbedaan antara matriks kovarians populasi dengan matriks kovarians sampel. Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 , semakin baik model tersebut. Dalam uji beda *chi-square*, $\chi^2 = 0$ berarti benar-benar tidak ada perbedaan dan H_0 diterima. Dengan demikian, model tersebut diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$. Dalam uji ini peneliti mencari penerimaan hipotesis nol. Nilai χ^2 yang kecil dan tidak signifikanlah yang diharapkan agar hipotesis nol sulit ditolak (H_0 diterima).

b. *The Root Mean Square Error of Approxmation (RMSEA)*

RMSEA adalah suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *Goodness of Fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai $RMSEA \leq 0,08$ merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan suatu *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom*. Brownie dan Cudeck (1993) dalam Ferdinand (2000:53) berpendapat bahwa nilai $RMSEA \leq 0,08$

mengindikasikan adanya *reasonable error of approximation*. Para ahli tidak ingin menggunakan model dengan $RMSEA > 0,10$.

c. *Goodness of Fit Index (GFI)*

Indeks kesesuaian ini menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks ovarian populasi yang terestimasi. *GFI* adalah suatu ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan "*better fit*".

d. *AGFI- Adjusted Goodness of Fit*

GFI adalah analog dari R^2 dalam regresi berganda. *Fit* indeks ini dapat disesuaikan terhadap *degrees of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima atau tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila nilai $AGFI \geq 0,90$. *GFI* maupun *AGFI* adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam suatu matriks kovarians sampel. Nilai 0,95 dapat diinterpretasikan sebagai tingkatan yang baik (*good overall model fit*), sedangkan nilai 0,90–0,95 menunjukkan tingkatan cukup (*adequate fit*).

e. *CMIN/DF*

The minimum sample discrepancy function (CMIN) dibagi dengan *degree of freedomnya* akan menghasilkan *indeks CMIN/DF*, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fitnya* suatu model. *CMIN/DF* tidak lain adalah statistic *chi-square*, χ^2 dibagi Df-nya sehingga disebut χ^2 - relatif. Nilai χ^2 -relatif $< 2,0$ atau

bahkan terkadang < 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

f. *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI adalah suatu *alternative incremental fit index* yang membandingkan suatu model yang diuji terhadap suatu *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya suatu model adalah penerimaan $\geq 0,95$, dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

g. *Comparative Fit Index (CFI)*

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0 – 1. Semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat *fit* paling tinggi (*a very good fit*). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$. Keunggulan dari indeks ini adalah bahwa indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel, karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan suatu model. Indeks *CFI* identik dengan *Relative Noncentrality Index (RNI)*. Dalam penilaian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model,

8. Interpretasi dan modifikasi model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Setelah model di estimasi, residualnya haruslah kecil atau

mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. Tabachnick dan Fidell dalam Ferdinand (2000 : 62).

Hair *et al.* dalam Ferdinand (2000 : 62) memberikan sebuah pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model yaitu dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual adalah 5%. Bila jumlah residual lebih besar dari 5% dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi perlu dipertimbangkan. Selanjutnya bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan oleh model itu cukup besar ($>2,58$), maka cara lain dalam memodifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang di estimasi itu.

Dengan penjelasan yang lebih singkat: jika model diterima, dilakukan interpretasi pola kausalitas yang dihasilkan (diestimasi), apakah secara statistik signifikan dan mengikuti teori yang mendasari. Selanjutnya bisa dilakukan modifikasi model untuk menghasilkan model alternatif (*competing models*) yang akan dibandingkan dengan model aslinya. Model yang lebih baik dipilih setelah mendapat justifikasi teoritis.

BAB IV

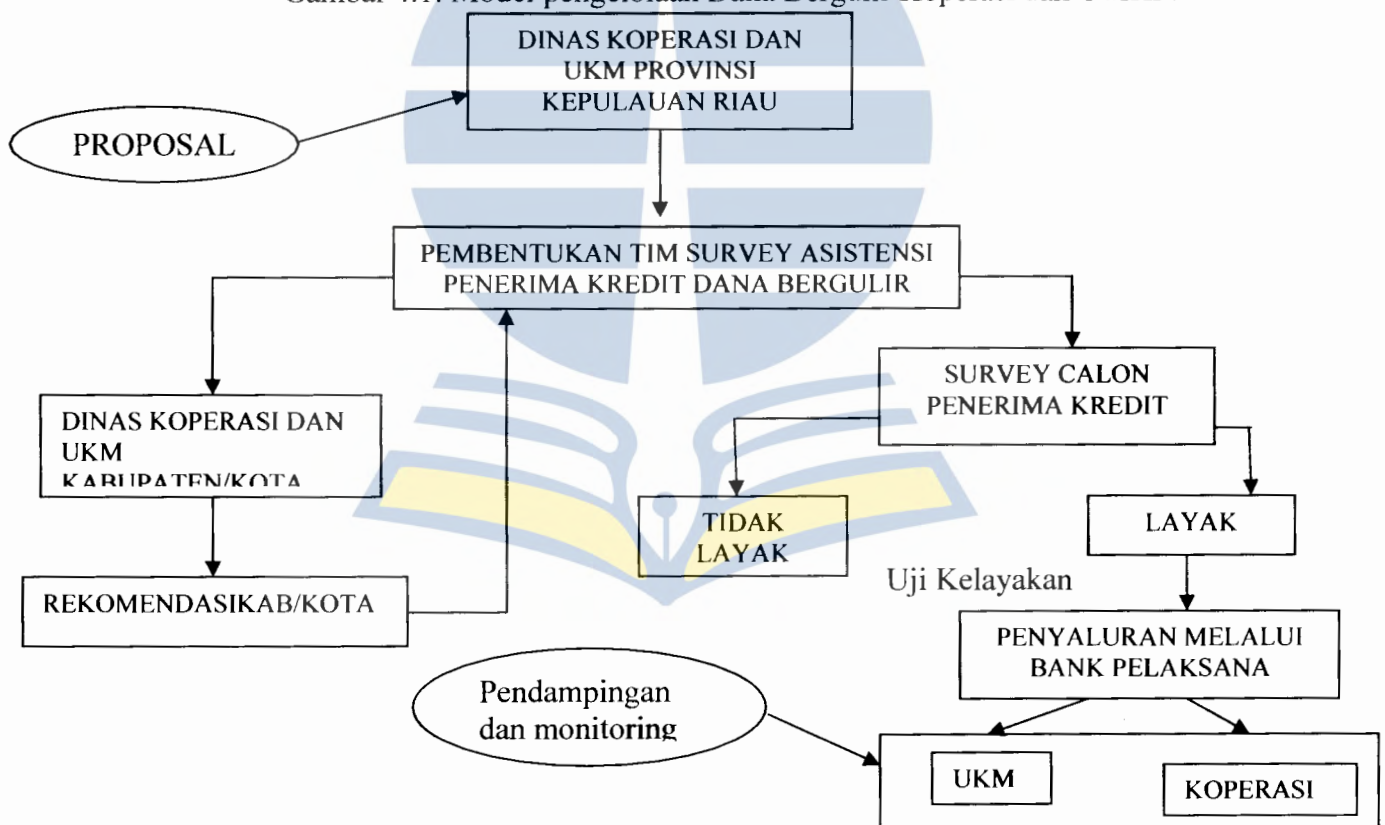
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM penerima manfaat dana bergulir tahun 2011 di Propinsi Kepulauan Riau sebanyak 131 unit dan pengembalian angket sebanyak 131 (100%). Model Pengelolaan Bantuan Dana Bergulir Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau ke Koperasi dan UMKM pada saat Penelitian dapat diuraikan dalam Bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 4.1. Model pengelolaan Dana Bergulir Koperasi dan UMKM



Sumber : Data Primer (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepri)

Dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau Program Penguatan Permodalan melalui penyaluran kredit dana bergulir

dari Tahun 2005 sampai tahun 2011 telah disalurkan kepada 188 Koperasi dan 949 UMKM se-Provinsi Kepulauan Riau.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik, tingkat pengembalian kredit terbagi atas dua, yaitu : tingkat pengembalian kredit berdasarkan karakteristik personal dan tingkat pengembalian kredit berdasarkan karakteristik kredit.

a. Tingkat Pengembalian Kredit Berdasarkan Karakteristik Personal

Tingkat pengembalian kredit berdasarkan karakteristik personal terdiri atas enam bagian, yaitu : berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pendidikan khusus, jumlah tanggungan dan kepribadian yang dapat dijelaskan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian kredit berdasarkan karakteristik personal

Karakteristik Personal	Tingkat Pengembalian										Total	
	Lancar (orang)	%	Perhatian Khusus (orang)	%	Kurang Lancar (orang)	%	Diraguragukan (orang)	%	Macet (orang)	%	(orang)	%
A. Jenis Kelamin												
Laki-Laki	12	17,91	8	11,94	15	22,39	13	19,40	19	28,36	67	51,15
Perempuan	25	39,06	10	15,63	8	12,50	11	17,19	10	15,63	64	48,85
Total	37	28,24	18	13,74	23	17,56	24	18,32	29	22,14	131	100,00
B Umur												
20-30	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
30-35	2	10,00	1	5,00	7	35,00	4	20,00	6	30,00	20	15,27
35-50	32	39,51	17	20,99	13	16,05	11	13,58	8	9,88	81	61,83
>50	3	10,00	0	0,00	3	10,00	9	30,00	15	50,00	30	22,90
Total	37	28,24	18	13,74	23	17,56	24	18,32	29	22,14	131	100,00
C Tingkat Pendidikan												
SD	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
SMP	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
SMA	32	26,23	16	13,11	23	18,85	23	18,85	28	22,95	122	93,13
D3/S1	5	55,56	2	22,22	0	0,00	1	11,11	1	11,11	9	6,87
Total	37	28,24	18	13,74	23	17,56	24	18,32	29	22,14	131	100,00
D Bimtek/pe latihan/pendidikan khusus												
pernah	25	46,30	12	22,22	4	7,41	6	11,11	7	12,96	54	41,22
tidak pernah	12	15,58	6	7,79	19	24,68	18	23,38	22	28,57	77	58,78
Total	37	28,24	18	13,74	23	17,56	24	18,32	29	22,14	131	100,00
E Jumlah Tanggungan												
1-3	32	45,07	10	14,08	11	15,49	10	14,08	8	11,27	71	54,20
4-6	5	8,62	8	13,79	12	20,69	14	24,14	19	32,76	58	44,27
7-9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	100,00	2	1,53
10-12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total	37	28,24	18	13,74	23	17,56	24	18,32	29	22,14	131	100,00
F Kepribadian (jwa kewirausahaan)												
Tinggi	31	55,36	15	26,79	10	17,86	-	0,00	-	0,00	56	42,75
sedang	6	13,33	3	6,67	13	28,89	14	31,11	9	20,00	45	34,35
kurang	-	0,00	-	0,00	0	0,00	10	33,33	20	66,67	30	22,90
tidak memiliki	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total	37	28,24	18	13,74	23	17,56	24	18,32	29	22,14	131	100,00

Sumber: Data primer (Dinas Koperasi dan UKM provinsi Kepulauan Riau)

1) Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan *gender* atau jenis kelamin dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu peminjam dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang atau 51,15% dan peminjam dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang atau 48,85%. Hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Kelompok gender peminjam

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	67	51,15	51,15	51,15
	Perempuan	64	48,85	48,85	100,0
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah 2013

2) Karakter Responden Berdasarkan Umur

Responden berdasarkan kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok yaitu peminjam yang berumur 22-30 tahun, 30-35 tahun, 35-50 tahun dan > 50 tahun.

Tabel 4.3 Kelompok usia peminjam

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 tahun	0	0	0	0
	30 - 35 tahun	20	15,27	15,27	15,27
	35 - 50 tahun	81	61,83	61,83	61,83
	>50 tahun	30	22,90	22,90	22,90
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

Dari Tabel 4.3 diatas, diperoleh karakter responden dengan hasil sebagai berikut: tidak ada personel yang berumur 20 – 30 tahun. Peminjam yang berumur 30 hingga 35 tahun adalah sebanyak 20 orang atau 15,27%, peminjam yang berumur 35-50 tahun adalah sebanyak 81 orang atau 61,63%, peminjam yang berumur diatas 50 tahun adalah sebanyak 30 orang

atau 22,9%. Hasil pengelompokan responden tersebut disajikan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

3) Karakter Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan kelompok pendidikan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu tidak ada peminjam yang berpendidikan SD atau 0%, tidak ada peminjam yang berpendidikan SMP atau 0%, peminjam yang berpendidikan SMA adalah sebanyak 122 orang atau 93,13%, peminjam yang berpendidikan Diploma dan S1 adalah sebanyak 9 orang atau 6,87%.

Hasil pengelompokan responden disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kelompok pendidikan peminjam

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	0	0	0	0
	SMP	0	0	0	0
	SMA	122	93.13	93.13	93.13
	D3/S1	9	6.87	6.87	100
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

4) Karakter Responden Berdasarkan Pendidikan khusus

Responden berdasarkan kelompok pendidikan khusus dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ada peminjam yang pernah memperoleh pendidikan khusus atau sejenisnya dan yang tidak pernah.

Tabel 4.5 Kelompok pendidikan peminjam khusus

		Pendidikan khusus			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	54	41,22	41,22	41,22
	Tidak pernah	77	58,78	58,78	100,0
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa peminjam yang pernah memperoleh pendidikan kusus atau sejenisnya sebanyak 54 orang atau 41,22% dan yang tidak pernah sebanyak 77 orang atau 58,78%.

5) Karakter Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Responden berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu peminjam yang memiliki tanggungan 1-3 sebanyak 71 orang atau 54,20 %, peminjam yang memiliki tanggungan sebanyak 4-6 berjumlah 58 orang atau 44,27%, 7-9 orang sebanyak 2 peminjam atau 1,53% dan tidak ada peminjam yang memiliki tanggungan 10 atau lebih. Hasil pengelompokan responden disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kelompok reponden berdasarkan jumlah tanggungan

		Jumlah Tanggungan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3	71	54,20	54,20	54,20
	4-6	58	44,27	44,27	98,47
	7-9	2	1,53	1,53	100,0
	10-12	0	0	0	
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013)

6) Karakter Responden Berdasarkan Kepribadian

Responden berdasarkan kelompok kepribadian peminjam dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu peminjam yang memiliki kepribadian tinggi sebanyak 56 orang atau 42,75 %, peminjam yang memiliki kepribadian sedang sebanyak 45 orang atau 34,35%, kepribadian kurang sebanyak 30 orang atau 22,90% dan tidak ada peminjam yang tanpa memiliki kepribadian. Hasil pengelompokan responden disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Kelompok reponden berdasarkan kepribadian

		Kepribadian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	56	42,75	42,75	42,75
	Sedang	45	34,35	34,35	77,10
	Kurang	30	22,90	22,90	100,0
	Tidak ada	0	0	0	
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013)

b. Karakter Responden Berdasarkan Karakteristik Personal

Responden berdasarkan karakteristik personal dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu berdasarkan lama usaha, pendapatan usaha, agunan, jumlah pinjaman, dan suku bunga yang disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Tingkat pengembalian kredit berdasarkan karakteristik kredit

Karakteristik Personal	Tingkat Pengembalian										Total	
	Lancar (orang)	%	Perhatian Khusus (orang)	%	Kurang (orang)	%	Diraguragukan (orang)	%	Macet (orang)	%	(orang)	%
A. Lama Usaha												
< 5	3	14.29	2	9.52	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	3.82
6-10	2	9.52	5	23.81	5	23.81	4	19.05	5	23.81	21	16.03
11-15	18	33.96	8	15.09	7	13.21	12	22.64	8	15.09	53	40.46
16-20	21	40.38	5	9.62	11	21.15	8	15.38	7	13.46	52	39.69
Total	44	33.59	20	15.27	23	17.56	24	18.32	20	15.27	131	100.00
B Pendapatan Usaha												
<10 juta	3	0.00	2	0.00	2	0.00	0	0.00	0	0.00	7	5.34
10-50 juta	2	5.88	10	29.41	7	20.59	9	26.47	6	17.65	34	25.95
>50 juta	32	35.56	21	23.33	13	14.44	11	12.22	13	14.44	90	68.70
Total	37	28.24	33	25.19	22	16.79	20	15.27	19	14.50	131	100.00
C Agunan												
BPKB	9	0.00	7	0.00	2	0.00	1	0.00	0	0.00	19	14.50
Surat Tanah	27	50.94	10	18.87	3	5.66	6	11.32	7	13.21	53	40.46
surat rumah	19	32.20	11	18.64	10	16.95	8	13.56	11	18.64	59	45.04
Total	55	41.9847	28	21.374	15	11.45	15	11.45	18	13.74	131	100.00
D Jumlah pinjaman												
5 - 10 jt	18	22.50	7	8.75	14	17.50	16	20.00	25	31.25	80	61.07
11-25 juta	16	34.04	10	21.28	9	19.15	8	17.02	4	8.51	47	35.88
>25 juta	3		1		0		0		0		4	3.05
Total	37	28.24	18	13.74	23	17.56	24	18.32	29	22.14	131	100.00
E Suku bunga												
rendah	37	45.12	17	20.73	12	14.63	8	9.76	8	9.76	82	62.60
tinggi	0	0.00	1	2.04	11	22.45	16	32.65	21	42.86	49	37.40
Total	37	28.24	18	13.74	23	17.56	24	18.32	29	22.14	131	100.00

Sumber: Data primer (Dinas Koperasi dan UKM)

1) Karakter Responden Berdasarkan Lama Usaha

Responden berdasarkan kelompok lama usaha dibagi menjadi 4 kelompok yaitu peminjam yang berumur <5 tahun sebanyak 5 debitur atau 3,82%, 6-10 tahun adalah 21 orang atau 16,03, 11-15 tahun sebanyak 53 orang atau 40,46% dan 16-20 tahun sebanyak 52 orang atau 36,69%. Dari pengembalian angket diperoleh karakter responden. Hasil pengelompokan responden tersebut disajikan pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Kelompok reponden berdasarkan lama usaha

Lama Usaha (tahun)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <5	5	3,82	3,82	3,82
6-10	21	16,03	16,03	19,85
11-15	53	40,46	40,46	60,31
16-20	52	39,69	39,69	100,0
Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

2) Karakter Responden Berdasarkan pendapatan Usaha

Responden berdasarkan kelompok lama usaha dibagi menjadi 3 kelompok yaitu peminjam yang memiliki pendapatan < 10 juta, antara 10-50 juta, dan > 50 juta. Dari pengembalian angket diperoleh karakter responden. Hasil pengelompokan responden tersebut disajikan pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Kelompok reponden berdasarkan pendapatan usaha

Pendapatan Usaha (Juta)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <10	7	5,34	5,34	5,34
10-50	34	25,95	25,95	31,30
>50	90	68,70	68,70	100,0
Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diperoleh peminjam yang memiliki pendapatan < 10 juta sebanyak 7 debitur atau 5,34%, peminjam antara 10-50 juta adalah 34 orang atau 25,95%, dan peminjam > 50 juta sebanyak 90 orang atau 68,70%.

3) Karakter Responden Berdasarkan jenis Agunan

Responden berdasarkan kelompok jenis agunan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu peminjam yang memiliki Agunan BPKB sebanyak 19 debitur atau 14,50%, Surat tanah adalah 53 orang atau 40,465%, surat rumah sebanyak 59 orang atau 45,04%. Dari pengembalian angket diperoleh karakter responden. Hasil pengelompokan responden tersebut disajikan pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Kelompok reponden berdasarkan jenis Agunan

		Jenis Agunan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BPKB	19	14,50	14,50	14,50
	Surat tanah	53	40,46	40,46	54,96
	Surat Rumah	59	45,04	45,04	100,0
	Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

4) Karakter Responden Berdasarkan jumlah pinjaman

Responden berdasarkan kelompok jumlah pinjaman dibagi menjadi 3 kelompok yaitu peminjam yang memiliki pinjaman 5-10 juta sebanyak 80 debitur atau 61,07%, 11-25 juta adalah 47 orang atau 35,88%, >25 sebanyak 4 orang atau 3,05%. Dari pengembalian angket diperoleh karakter responden. Hasil pengelompokan responden tersebut disajikan pada Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Kelompok responden berdasarkan jumlah pinjaman

Jumlah Pinjaman (Juta)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5-10	80	61,07	61,07	61,07
11-25	47	35,88	35,88	96,95
>25	4	3,05	3,05	100,0
Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

5) Karakter Responden Berdasarkan suku bunga

Responden berdasarkan suku bunga pinjaman dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ada peminjam dengan bunga rendah yakni 82 orang atau 62,60% dan yang memiliki bunga tinggi sebanyak 49 orang atau 37,40%. Hasil pengelompokan responden disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Kelompok responden berdasarkan suku bunga pinjaman

Suku Bunga				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	82	62,60	62,60	62,60
Tinggi	49	37,40	37,40	100,0
Total	131	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah (2013).

B. Hasil Analisis Data

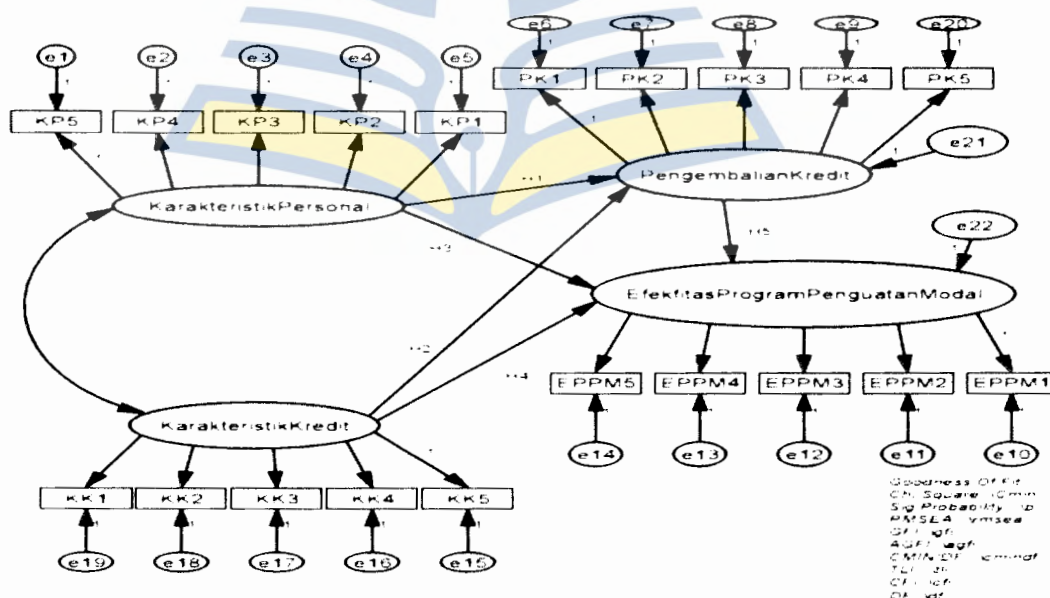
1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Secara teoritis seluruh variabel dalam penelitian ini telah diuraikan secara terperinci melalui kajian pustaka, dan pengembangan model telah dijelaskan secara panjang lebar dalam Bab II. Konstruk-konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model penelitian masing-masing variabel telah disajikan dalam definisi operasional pada Bab II, serta kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 3.2 di Bab III. Model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu karakteristik personal,

karakteristik kredit, pengembalian kredit dan efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir dengan total keseluruhan indikator berjumlah 20 indikator.

2. Pembuatan Diagram Alur (*Path Diagram*)

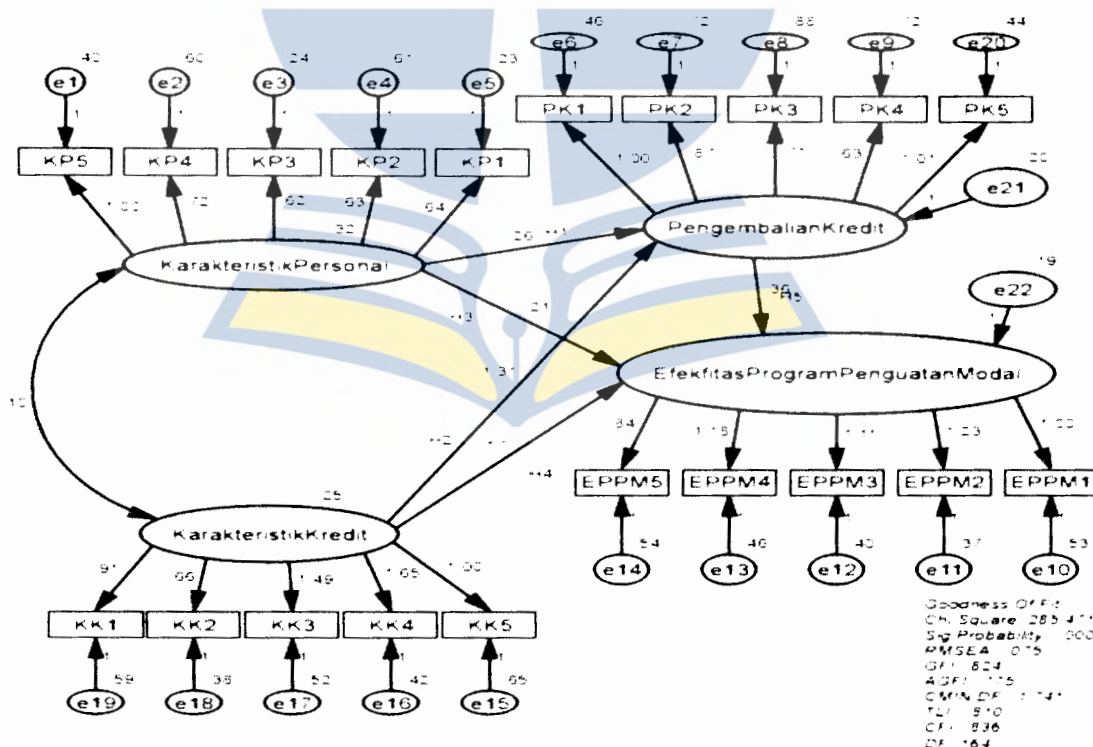
Model penelitian yang dikembangkan akan digambarkan dalam *path diagram* untuk mempermudah melihat hubungan-hubungan kausalitas yang sedang diuji. Bahasa program dalam SEM akan mengkonversi gambar *path diagram* tersebut menjadi persamaan kemudian persamaan menjadi estimasi. Didalam SEM dikenal *construct* atau faktor, yaitu konsep-konsep dengan dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan berbagai *construct* yang akan digunakan dan atas dasar itu variabel untuk mengukur *construct* itu akan dicari (Ferdinand, 2002). Diagram alur (*path diagram*) dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 4.2 sebagai berikut.



Sumber : Data primer diolah, 2013

Gambar 4.2 Diagram Alur (*Path Diagram*)

Mengacu pada Gambar 4.2 terlihat jumlah indikator masing-masing variabel laten karakteristik personal = 5 indikator, karakteristik kredit = 5 indikator, pengembalian kredit = 5 indikator, dan efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir = 5 indikator. Skor jawaban responden terhadap setiap indikator tersebut disajikan dalam bentuk list data SPSS versi 20.0. Skor jawaban responden selanjutnya diolah dengan statistik *Full Model Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *software AMOS for windows versi 20.0* hingga diperoleh tampilan grafik seperti dan hasil *Regression Weights*. Dari hasil pengolahan data dilakukan analisis *Full Model Structural Equation Modelling (SEM)*. Untuk keperluan analisis, pertama-tama ditampilkan gambar hasil pengolahan *Structural Equation Modelling (SEM)* pada Gambar 4.3 sebagai berikut.



Sumber : Data Primer diolah, 2013

Gambar 4.3 *Full Model Structural Equation Modelling*

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilakukan analisis *Goodness of fit*, analisis model struktural, analisis determinasi, analisis model pengukuran dengan parameter lamda untuk pengaruh karakteristik personal dan karakteristik kredit terhadap pengembalian kredit dan efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir.

3. Mengkonversi Diagram Alur Ke Dalam Serangkaian Persamaan Struktural

Model yang telah dinyatakan dalam diagram alur pada Gambar 4.2 tersebut dibuat dalam persamaan struktural (*structural equations*) dan persamaan-persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Model persamaan struktural tersebut dijelaskan dalam sebagai berikut.

Tabel 4.14 Serangkaian Persamaan Struktural

$Y_1 = \gamma_{Y_1X_1}KP + \xi_1$	→	Pengaruh langsung (<i>Direct Effects</i>) karakteristik personal (X_1) terhadap pengembalian kredit (Y_1)
$Y_1 = \gamma_{Y_1X_2}KK + \xi_1$	→	Pengaruh langsung (<i>Direct Effects</i>) karakteristik kredit (X_2) terhadap pengembalian kredit (Y_1)
$Y_2 = \gamma_{Y_2X_1}KP + \xi_2$	→	pengaruh langsung (<i>Direct Effects</i>) karakteristik personal (X_1) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2)
$Y_2 = \gamma_{Y_2X_2}KK + \xi_2$	→	pengaruh langsung (<i>Direct Effects</i>) Karakteristik kredit (X_2) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2)
$Y_2 = \gamma_{Y_1Y_2}PK + \xi_2$	→	pengaruh langsung (<i>Direct Effects</i>) pengembalian kredit (y_1) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2)

$Y_2 = \gamma_{X_1}KP + \gamma_{Y_1}PK + \xi_2$	Pengaruh tidak langsung (<i>Indirect Effects</i>) karakteristik personal (X_1) terhadap efektifitas program (Y_2) melalui pengembalian kredit (Y_1)
$Y_2 = \gamma_{X_1}KK + \gamma_{Y_1}PK + \xi_2$	Pengaruh tidak langsung (<i>Direct Effects</i>) karakteristik kredit (X_2) terhadap efektifitas program (Y_2) melalui pengembalian kredit (Y_1)

Sumber : Data primer diolah 2013

Pengujian model dilakukan menggunakan koefisien regresi untuk variabel karakteristik personal (X_1) dan karakteristik kredit (X_2) terhadap pengembalian kredit (Y_1) dan efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2) melalui *table output* dari sub menu *view/set*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi (*regression weight*) dapat dibuat *table output* seperti disajikan dalam Tabel 4.15 dan Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.15 *Standardized Direct Effects* (Group number 1 – Default model)

	KP	KK	PK	EPPM
PK	,082	,185	,000	,380
EPPM	,216	,263	,192	,000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4.16 *Regression Weight* Pengaruh Karakteristik Personal (X_1) dan Karakteristik kreditan (X_2) Terhadap Pengembalian kredit (Y_1) dan Efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PK	<---	KP	,197	,082	2,397	,017	-----
PK	<---	KK	,073	,185	2,327	,002	-----
EPPM	<---	KP	,023	,216	2,346	,005	-----
EPPM	<---	KK	,184	,263	2,221	,003	-----
EPPM	<---	PK	,715	,192	3,121	***	-----

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari Tabel 4.15 dan Tabel 4.16 diatas terlihat pengaruh langsung variabel karakteristik personal (KP) terhadap pengembalian kredit (PK) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,082 dengan CR (*critical*

ratio = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,397 pada *Probability* 0,017. Nilai CR 2,397 > 1,97 dan *Probability* 0,017 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel karakteristik personal terhadap pengembalian kredit adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel karakteristik kredit (KK) terhadap pengembalian kredit (PK) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,185 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,327 pada *Probability* 0,002. Nilai CR 2,327 > 1,97 dan *Probability* 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Karakteristik Personal terhadap pengembalian kredit adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel karakteristik kredit (KK) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (EPPM) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,216 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,106 pada *Probability* 0,005. Nilai CR 2,346 > 1,97 dan *Probability* 0,005 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel karakteristik kredit terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel karakteristik personal (KP) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (EPPM) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,216 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,346 pada *Probability* 0,003. Nilai CR 2,346 > 1,97 dan *Probability* 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel karakteristik personal terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel pengembalian kredit (PK) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (EPPM) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,192 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 3,121 pada *Probability ****. Nilai CR 3,121 > 1,97 dan *Probability **** (berarti lebih kecil dari 0,01) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel karakteristik personal terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah signifikan. Dengan memperhatikan *standardized estimate* untuk variabel karakteristik personal (X_1) dan karakteristik kredit (X_2) terhadap pengembalian kredit (Y_1) dan efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2), maka dapat dibuat model persamaan struktural sebagai berikut.

$$Y_1 = \gamma_{ZX1}KK + \xi_1 = 0,082KK + \xi_1$$

$$Y_1 = \gamma_{ZX2}KP + \xi_1 = 0,185KK + \xi_1$$

$$Y_2 = \gamma_{ZX1}KK + \xi_2 = 0,216KP + \xi_2$$

$$Y_2 = \gamma_{ZX2}KP + \xi_2 = 0,263KK + \xi_2$$

$$Y_2 = \gamma_ZK + \xi_2 = 0,192KP + \xi_2$$

H_1 : Karakteristik Personal sebagai prediktor terhadap pengembalian dana kredit adalah teruji kebenarannya.

H_2 : Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap pengembalian dana kredit adalah teruji kebenarannya.

H_3 : Karakteristik Personal sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah teruji kebenarannya.

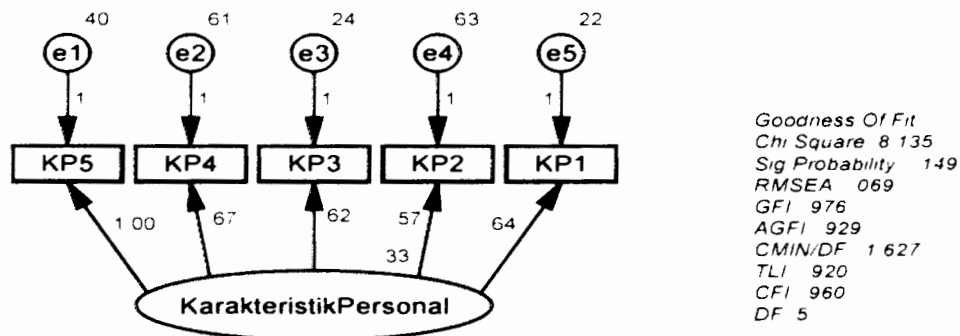
H_4 : Karakteristik Kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah teruji kebenarannya.

H₅ : Pengembalian kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah teruji kebenarannya.

4. Analisis Faktor Konfirmatori Konstruk Eksogen dan Endogen

a. *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Konstruk Eksogen*

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* untuk konstruk eksogen disajikan pada Gambar 4.4, Tabel 4.17 dan Tabel 4.18 dibawah ini.



Sumber : Data primer diolah, 2013

Gambar 4.4 *Confirmatory Factor Analysis* Variabel Karakteristik Personal

Tabel 4.17 Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel

Karakteristik Personal

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	8,135	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,149	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,069	Baik
GFI	≥ 0.90	0,976	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,929	Baik
CMIN/DF	≤ 3.00	1,627	Baik
TLI	≥ 0.95	0,920	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,960	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4.18 *Regression Weights* Variabel Karakteristik Personal**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

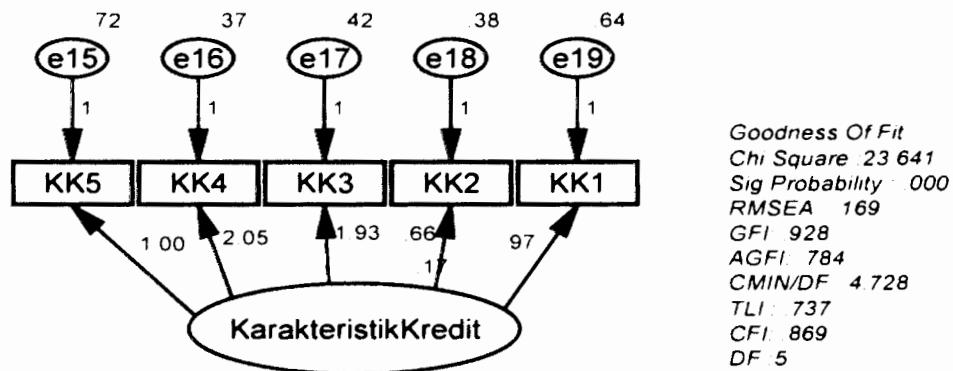
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP5 <---	KarakteristikPersonal	1.000				
KP4 <---	KarakteristikPersonal	.668	.180	3.716	***	
KP3 <---	KarakteristikPersonal	.595	.134	4.426	***	
KP2 <---	KarakteristikPersonal	.574	.173	3.322	***	
KP1 <---	KarakteristikPersonal	.596	.134	4.463	***	

Sumber : Data primer diolah, 2013

Hasil dari analisis faktor konfirmatori untuk variabel Karakteristik Personal yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dimensi-dimensi yang membentuk variabel-variabel laten di atas menunjukkan bahwa nilai hasil model sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, yaitu semua memenuhi kriteria *goodness of fit* dan 1 kriteria yang marginal sehingga model dapat diterima. Kuat lemahnya dimensi-dimensi untuk membentuk factor latennya dapat dianalisis dengan nilai *critical ratio* (CR). CR yang lebih besar dari 2,00 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi-dimensi factor laten yang dibentuk. Sementara itu, Hari *et. al.* (2002) menyatakan bahwa syarat suatu variabel yang merupakan dimensi dari variabel latennya adalah jika nilai *loading factor* lebih dari 0,4.

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa *critical ratio* (CR) untuk masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 2. Sementara itu nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat, yaitu $> 0,40$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut di atas secara signifikan merupakan dimensi-dimensi dan variabel-variabel laten yang dibentuk. Berdasarkan analisis tersebut maka

model penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya modifikasi ataupun penyesuaian-penyesuaian.



Sumber : Data primer diolah, 2013

Gambar 4.5 *Confirmatory Factor Analysis* Variabel Karakteristik kredit

Tabel 4.19 Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel

Karakteristik kredit

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	23,641	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,000	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,169	Baik
GFI	≥ 0.90	0,928	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,794	Marginal
CMIN/DF	≤ 3.00	4,728	Marginal
TLI	≥ 0.95	0,737	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,869	Marginal

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4.20 *Regression Weights* Variabel Karakteristik kredit

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK5	---	KarakteristikKredit	1.000				
KK4	---	KarakteristikKredit	2.051	.457	4.484	***	
KK3	---	KarakteristikKredit	1.933	.431	4.489	***	
KK2	---	KarakteristikKredit	.618	.192	3.221	.001	
KK1	---	KarakteristikKredit	.969	.271	3.572	***	

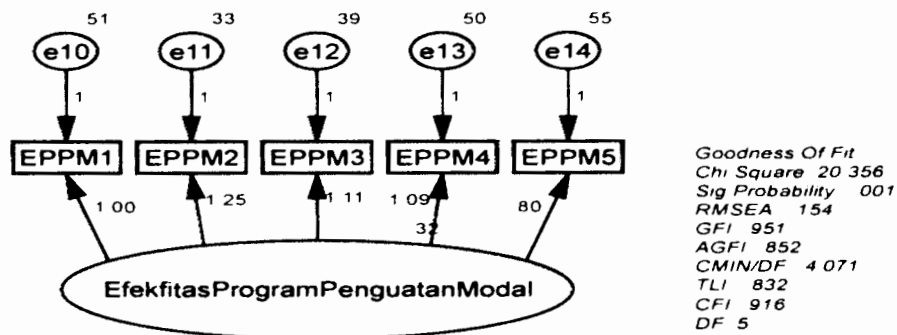
Sumber : Data primer diolah, 2013

Hasil dari analisis faktor konfirmatori untuk variabel Karakteristik kredit yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dimensi-dimensi yang membentuk variabel-variabel laten di atas menunjukkan bahwa nilai hasil model sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, yaitu ada 3 yang memenuhi kriteria *goodness of fit* dan 5 kriteria yang marginal sehingga model dapat diterima. Kuat lemahnya dimensi-dimensi untuk membentuk factor latennya dapat dianalisis dengan nilai *Critical Ratio* (CR). CR yang lebih besar dari 2,00 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi-dimensi faktor laten yang dibentuk. Sementara itu, Hari *et. al.* (2002) menyatakan bahwa syarat suatu variabel yang merupakan dimensi dari variabel latennya adalah jika nilai *loading factor* lebih dari 0,4.

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa *critical ratio* (CR) untuk masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 2. Sementara itu nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat, yaitu $> 0,40$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut di atas secara signifikan merupakan dimensi-dimensi dan variabel-variabel laten yang dibentuk. Berdasarkan analisis tersebut maka model penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya modifikasi ataupun penyesuaian-penyesuaian.

b. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Konstruk Endogen

Hasil dari *confirmatory factor analysis* untuk konstruk endogen disajikan seperti Gambar 4.6 dan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22 berikut ini.



Sumber : Data primer diolah, 2013

Gambar 4.6 *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* Variabel Efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir

Tabel 4.21 Indeks Pengujian Kelayakan CFA Variabel Efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	20,356	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,001	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,154	Marginal
GFI	≥ 0.90	0,951	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,852	Marginal
CMIN/DF	≤ 3.00	4,071	Marginal
TLI	≥ 0.95	0,832	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,916	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4.22 *Regression Weights* Variabel Efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir

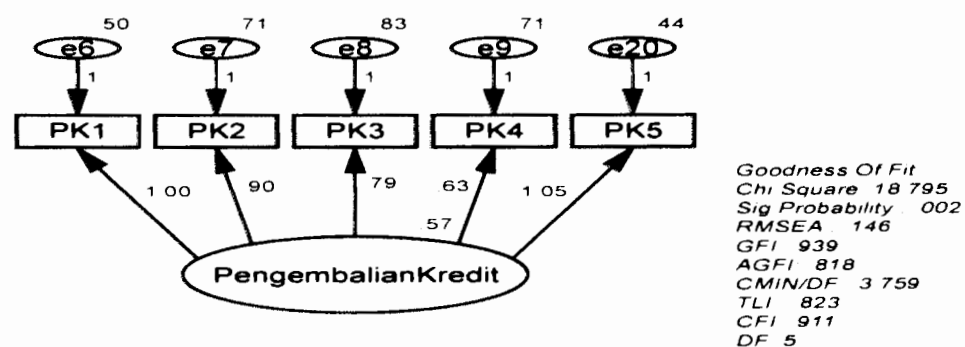
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EPPM1 <--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.000				
EPPM2 <--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.253	.198	6.325	***	
EPPM3 <--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.109	.183	6.060	***	
EPPM4 <--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.093	.190	5.764	***	
EPPM5 <--- EfektifitasProgramPenguatanModal	.801	.166	4.827	***	

Sumber : data primer diolah, 2013

Hasil dari analisis faktor konfirmatori untuk variabel efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dimensi-dimensi yang membentuk variabel-variabel laten di atas menunjukkan bahwa nilai hasil model sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, yaitu ada 3 yang memenuhi kriteria *goodness of fit* dan 5 kriteria yang marginal sehingga model dapat diterima. Kuat lemahnya dimensi-dimensi untuk membentuk faktor latennya dapat dianalisis dengan nilai *Critical Ratio* (CR). CR yang lebih besar dari 2,00 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi-dimensi faktor laten yang dibentuk. Sementara itu, Hari *et. al.* (2002) menyatakan bahwa syarat suatu variabel yang merupakan dimensi dari variabel latennya adalah jika nilai *loading factor* lebih dari 0,4.

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa *critical ratio* (CR) untuk masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 2. Sementara itu nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat, yaitu $> 0,40$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut di atas secara signifikan merupakan dimensi-dimensi dan variabel-variabel laten yang dibentuk..



Sumber : Data primer diolah, 2013

Gambar 4.6 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Variabel Pengembalian kredit

Tabel 4.23 Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Faktor Konfirmatori Variabel
Pengembalian kredit

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	18,795	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,002	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,146	Baik
GFI	≥ 0.90	0,931	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,818	Marginal
CMIN/DF	≤ 2.00	3,759	Kurang Baik
TLI	≥ 0.95	0,823	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,911	Marginal

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4.24 *Regression Weights* Variabel Pengembalian kredit

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PK1 <--- PengembalianKredit	1.000				
PK2 <--- PengembalianKredit	.904	.149	6.067	***	
PK3 <--- PengembalianKredit	.794	.147	5.383	***	
PK4 <--- PengembalianKredit	.531	.124	4.292	***	
PK5 <--- PengembalianKredit	1.047	.153	6.835	***	

Sumber : Data primer diolah, 2013

Hasil dari *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk variabel pengembalian kredit yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dimensi-dimensi yang membentuk variabel-variabel laten di atas menunjukkan bahwa nilai hasil model sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, yaitu ada 3 yang memenuhi kriteria *goodness of fit* dan 4 kriteria yang marginal sehingga model dapat diterima. Kuat lemahnya dimensi-dimensi untuk membentuk faktor latennya dapat dianalisis dengan nilai *Critical Ratio* (CR). CR yang lebih besar dari 2,00 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi-dimensi faktor laten yang dibentuk. Sementara itu, Hari *et. al.* (2002)

menyatakan bahwa syarat suatu variable yang merupakan dimensi dari variable latennya adalah jika nilai *loading factor* lebih dari 0,4.

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa *critical ratio* (CR) untuk masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 2. Sementara itu nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat, yaitu $> 0,40$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut di atas secara signifikan merupakan dimensi-dimensi dan variabel-variabel laten yang dibentuk. Berdasarkan analisis tersebut maka model penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya modifikasi ataupun penyesuaian-penyesuaian.

5. Menilai Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Pengujian selanjutnya adalah menguji apakah pada model yang dikembangkan muncul permasalahan identifikasi. Problem identifikasi pada prinsipnya mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala sebagai berikut:

- a. *Standard error* untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar
- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan
- c. Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya *varian error* yang negatif
- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat ($> 0,9$).

Berdasarkan analisis terhadap pengujian pada model penelitian yang dilakukan seperti pada Gambar 4.2 di atas ternyata tidak menunjukkan adanya gejala problem identifikasi sebagaimana telah disebutkan di atas.

6. Evaluasi kriteria *goodness of fit*

Berdasarkan kriteria uji, *Chi-square* (χ^2), *Relative Chi-square* (χ^2/df), RMSEA, GFI, AGFI, TLI dan CFI pada Gambar 4.3 di atas dan nilai *Goodness of Fit* hasil pengolahan Amos for windows versi 20.0 sebagaimana ditampi EPPMan pada Gambar 4.3 di atas, maka dapat dibuat tabel evaluasi *Goodness of Fit* sebagai berikut.

Tabel 4.25 Evaluasi *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	285,471	Baik
<i>Relative Chi-square</i> (χ^2/df)	$\leq 3,00$	0,164*)	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,075	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,824	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,775	Kurang baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,741	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,810	Kurang baik
CFI	$\geq 0,95$	0,836	Kurang baik

Sumber : Data primer diolah, 2013

*) artinya : memenuhi kriteria *Goodness of Fit*

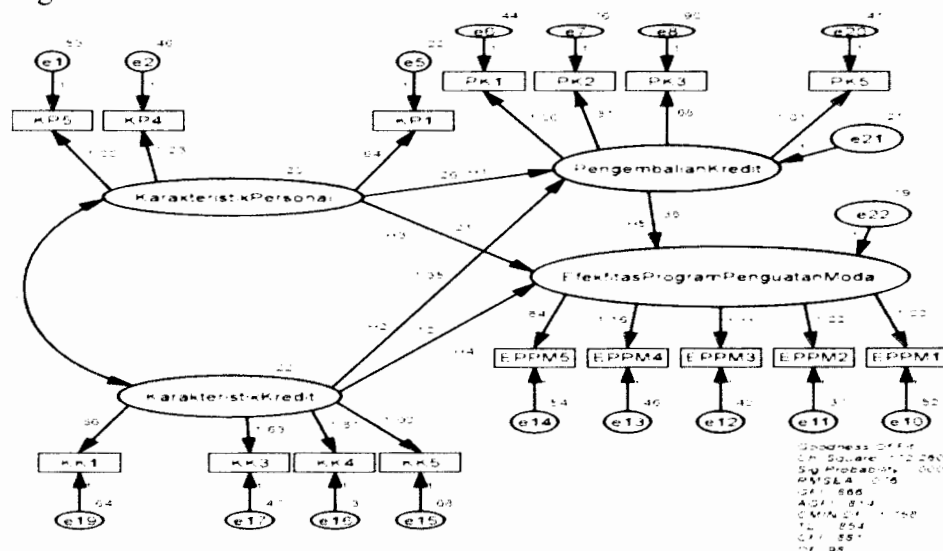
Memperhatikan nilai *cut-of-value* dan *goodness of fit* hasil model pada tabel di atas, terlihat ada 6 (enam) kriteria yang terpenuhi dari sembilan kriteria yang dipakai. Kriteria yang terpenuhi adalah *Relative Chi-square* (χ^2/df), *Chi-square* (χ^2), RMSEA, CMIN/DF dan terdapat dua yang marginal yaitu *Significance Probability* dan *GFI*. Karena enam kriteria dari sembilan kriteria yang disyaratkan, maka model di atas dapat dinyatakan sebagai model yang

kurang baik (Solimun, 2004 : 71). Dengan demikian maka dipandang perlu diadakan modifikasi model untuk dapat meningkatkan kecocokan model (*Goodness of fit*) (Solimun, 2004). Untuk meningkatkan nilai *Goodness of fit* dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan modifikasi tahap I yaitu dengan tidak mengikut sertakan indikator yang memiliki λ_i yang tergolong kecil. Apabila nilai *goodness of fit* masih belum memenuhi maka dilakukan modifikasi tahap kedua yaitu dengan mengkorelasikan beberapa indikator yang memiliki nilai Modifikasi Indeks (M.I.) yang besar (Ferdinand, 2006).

7. Interpretasi dan modifikasi model

a. Modifikasi Model Tahap 1

Pada Modifikasi model tahap 1 ini dilakukan dengan tidak mengikut sertakan indikator yang memiliki *loading faktor* (λ) < 0,700. Hasil modifikasi tahap pertama dapat disajikan dalam persamaan SEM seperti Gambar 4.7 sebagai berikut.



Sumber : Data primer diolah, 2013

Gambar 4.8 Model Modifikasi Tahap

Modifikasi tahap I dilakukan dengan tidak mengikut sertakan indikator yang memiliki loading faktor (λ) < 0,70 pada model utama yaitu: indikator KP2, KP3, KK2 dan PK4 dengan λ masing-masing 0,63, 0,62, 0,66 dan 0,63. Dari hasil modifikasi model dengan tidak mengikutsertakan indikator-indikator KP2, KP3, KK2 dan PK4, maka dapat dilakukan perbandingan *Goodness of Fit* antara model utama dengan model hasil modifikasi 1. Perbandingan yang dilakukan meliputi : besarnya koefisien *Chi-square* (χ^2), *Relative Chi-square* (χ^2/df), RMSEA, GFI, AGFI, TLI dan CFI. Perbandingan model utama dengan model modifikasi tahap pertama dapat dijelaskan pada Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.26 Perbandingan Model utama dengan Model Hasil Modifikasi-1

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Model Utama	Model Modifikasi 1	Keterangan
<i>Chi-square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	285,471	172,260	Semakin baik
<i>Relative Chi-square</i> (χ^2/df)	$\leq 3,00$	0,164*)	0,98*)	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,075	0,076	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,824	0,866	Semakin baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,775	0,881	Semakin baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,741	1,758	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,810	0,854	Semakin baik
CFI	$\geq 0,95$	0,836	0,881	Semakin baik

Sumber : Data primer diolah, 2013

*) artinya : memenuhi kriteria *Goodness of Fit*

Bila dilihat dari *Goodness of fit*, terlihat model hasil modifikasi menunjukkan perbaikan pada lima kriteria yang disyaratkan. Model utama yang semula ada enam kriteria yang memenuhi *Goodness of fit* ternyata setelah diadakan modifikasi 1 hanya ada dua yang belum terpenuhi namun dalam

value marginal dan ada peningkatan menjadi semakin baik, dengan demikian modifikasi model tahap 1 mengarah ke memenuhi syarat.

b. Modifikasi Model Tahap II

Dari hasil analisis modifikasi tahap pertama dapat dinyatakan bahwa melakukan modifikasi model yang pertama telah dapat meningkatkan kesesuaian model (*Goodness of fit*), dan sumbangan yang dihasilkan cukup besar dan telah memenuhi syarat *goodness of fit*. Dengan demikian dipandang tidak perlu mengadakan modifikasi tahap 2.

8. Pengujian hipotesis

Setelah tahap-tahap pengujian dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian yang diajukan pada Bab II. Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM dengan cara menganalisis nilai regresi (*regression weights Analisis Structural equation modelling*) pada Tabel 4.19. Pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR) dan *probability* hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu diatas 1,97 untuk nilai CR dan dibawah 0,05 untuk nilai *probability*.

Apabila hasil olahan data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Secara rinci pengujian hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini diajukan 5 hipotesis yang selanjutnya pembahasannya dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4.19 Hasil *Regression Weights Analisis Structural Equation Modelling*
(*Direct Effects*)

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	CR	P	Label
PengembalianKredit	--- KarakteristikPersonal	.082	.197	2.417	.007	
PengembalianKredit	--- KarakteristikKredit	1.347	.289	4.657	***	
EfektifitasProgramPenguatanModal	--- KarakteristikPersonal	.024	.152	2.159	.004	
EfektifitasProgramPenguatanModal	--- KarakteristikKredit	.121	.269	2.451	.002	
EfektifitasProgramPenguatanModal	--- PengembalianKredit	.383	.166	2.305	.021	
KP5	--- KarakteristikPersonal	1.000				
KP4	--- KarakteristikPersonal	1.227	.345	3.558	***	
KP1	--- KarakteristikPersonal	.787	.220	3.573	***	
PK1	--- PengembalianKredit	1.000				
PK2	--- PengembalianKredit	.807	.127	6.371	***	
PK3	--- PengembalianKredit	.681	.128	5.309	***	
LPPM1	--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.000				
LPPM2	--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.219	.194	6.283	***	
LPPM3	--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.105	.183	6.050	***	
LPPM4	--- EfektifitasProgramPenguatanModal	1.162	.194	6.000	***	
LPPM5	--- EfektifitasProgramPenguatanModal	.843	.168	5.013	***	
KK5	--- KarakteristikKredit	1.000				
KK4	--- KarakteristikKredit	1.812	.339	5.347	***	
KK3	--- KarakteristikKredit	1.633	.314	5.201	***	
KK1	--- KarakteristikKredit	.858	.218	3.930	***	
PK5	--- PengembalianKredit	1.013	.121	8.349	***	

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4.20 Hasil *Indirect Effects* (Pengaruh Tidak Langsung)

	Karakteristi Kredit	Karakteristik Personal	Pengembali an Kredit	Efektifitas Program Penguatan Modal
Pengembalian Kredit	.000	.000	.000	.000
Efektifitas Program Penguatan Modal	.516	.031	.000	.000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari Tabel 4.19 dan Tabel 4.21 diatas maka dapat dilakukan pembahasan mengenai uji hipotesis yang diajukan. Dari hasil perhitungan dapat dijelaskan

semua variabel memiliki pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah karakteristik personal sebagai prediktor terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan hasil pengolahan data pengaruh langsung variabel karakteristik personal (KP) terhadap pengembalian kredit (PK) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,197 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,417 pada *probability* 0,007. Nilai CR 2,417 > 1,97 dan *probability* 0,007 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel karakteristik personal terhadap pengembalian kredit adalah signifikan. Artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat diterima karena memenuhi syarat penilaian diatas.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah Karakteristik kredit sebagai predictor terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan hasil pengolahan data pengaruh langsung variabel Karakteristik kredit (KK) terhadap Pengembalian kredit (PK) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,289 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 4,657 pada *probability* ***. Nilai CR 4,657 > 1,97 dan *probability* *** < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Karakteristik kredit terhadap pengembalian kredit adalah signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 penelitian ini dapat diterima.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah Karakteristik Personal sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.6 (*standardized indirect effects*) diperoleh pengaruh positif yang signifikan Karakteristik Personal (X_1) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2) melalui Pengembalian kredit (Y_1) sebesar 0,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 penelitian ini dapat diterima.

Terdapat pola pengaruh positif yang signifikan Karakteristik Personal (X_1) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2) melalui Pengembalian kredit (Y_1) sebesar 0,021. Artinya bila Karakteristik Personal baik maka pengembalian kredit UMKM juga akan meningkat.

d. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.6 (*standardized indirect effects*) diperoleh pengaruh positif yang signifikan Karakteristik kredit (X_2) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2) melalui Pengembalian kredit (Y_1) sebesar 0,025. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 penelitian ini dapat diterima.

Terdapat pola pengaruh positif yang signifikan Karakteristik kredit (X_2) terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (Y_2) melalui

Pengembalian kredit (Y1) sebesar 0,025. Artinya bila Karakteristik kredit lebih baik maka pengembalian kredit UMKM juga akan meningkat.

e. Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah pengembalian kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir. Berdasarkan hasil pengolahan data pengaruh langsung variabel Pengembalian kredit (PK) terhadap Efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir (EPPM) memiliki *standardized estimate (regression weight)* sebesar 0,383 dengan CR (*critical ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 2,305 pada *probability* 0,021. Nilai CR 2,305 > 1,97 dan *probability* 0,021 (berarti lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel pengembalian kredit terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 penelitian ini dapat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik personal, Karakteristik Usaha, merupakan faktor-faktor (variabel) yang saling berkorelasi (berhubungan positif) dan dapat mempengaruhi pengembalian kredit dan efektifitas penguatan dana peminjam. Dan dari hasil pengujian hipotesis, dari hasil olah Amos variabel Karakteristik usaha adalah merupakan variabel berpengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan Karakteristik personal terhadap pengembalian dana bergulir. Hal ini dapat dipahami karena peminjam

dari berbagai latar belakang pendidikan, umur dan espektasi yang berbeda pula sehingga berpengaruh terhadap pengembalian dana. Dari hasil pembuktian pengujian dan hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembahasan Pengaruh Karakteristik Personal Berpengaruh Terhadap Pengembalian Dana Kredit.

Dari hasil penelitian memberikan hasil yang menggambarkan bahwa karakteristik personal berpengaruh terhadap pengembalian kredit sebesar 0.197 atau 19.7%. Signifikansi yang diberikan cukup kuat sehingga kepribadian UMKM merupakan faktor yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riana Panggabean (2005), Alamsyah (2007).

Sesuai pendapat dari Suyatno (2007) bahwa pengembalian kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank/Lembaga pembiayaan lainnya yang berakibat hapusnya ikatan kredit. Adapun berdasarkan kutipan yang diambil dari Ensiklopedi Umum, definisi pengembalian kredit secara umum, pengembalian kredit adalah kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari pihak kreditur beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam pengembalian kredit semua kewajiban pengembalian kredit harus diselesaikan sesuai dengan waktu pelunasan, dimana pelunasan meliputi utang pokok, utang bunga, denda-denda jika ada, dan biaya-biaya administerasi lainnya. Pada dasarnya pengembalian kredit memiliki berbagai indikasi

didalam pelaksanaannya, apakah kredit yang dikembalikan itu lancar atau bermasalah.

2. Pembahasan Pengaruh Karakteristik Kredit Terhadap Pengembalian Dana Kredit.

Dari hasil pembuktian hipotesis menunjukkan secara signifikan Karakteristik kredit berpengaruh terhadap pengembalian dana kredit sebesar 0,289 atau 28,9%. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asih (2007), Handoyo (2009), Fahmi dan Lavianti (2009).

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kredit sangat memberikan peranan yang signifikan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian kredit. UMKM merasa bahwa usaha yang dijalankan mempengaruhi tingkat pengembalian dana pinjaman. Dalam Karakteristik kredit, proses pengembalian kredit sebelum kredit menyalurkan kreditnya dilakukan beberapa penelian yang berisikan informasi pada kreditur atas itikad baik dan kemampuan bayar debitur/penerima manfaat dana bergulir untuk melunasi pinjaman dan bungannya (Fahmi dan Lavianti,2010). Jaminan yang dititipkan harus diperiksa keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

3. Pembahasan Karakteristik Personal Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir

Dari hasil pembuktian hipotesis menunjukkan secara signifikan karakteristik personal berpengaruh terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir sebesar 0,152 atau 15,2%. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmudi (2005), Panggabean (2005), Hidayat (2007), dan Margono Slamet (2009)

Efektifitas organisasi/kelompok merupakan hasil kerja kelompok dalam mencapai tujuan. Makin dekat hasil organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan, maka makin efektif pimpinan organisasi atau kelompok tersebut. Margono (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa efektifitas kelompok sebagai produktivitas moral dan kepuasan anggota. Moral merupakan semangat dan sikap para anggotanya. Kepuasan adalah kesenangan, produktivitas, kuantitas atau volume produk atau jasa pokok yang dihasilkan oleh organisasi dan dapat diukur dengan 3 tingkatan, yaitu : tingkatan individual, kelompok dan organisasi.

4. Pembahasan Karakteristik Kredit Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir

Dari hasil pembuktian hipotesis menunjukkan secara signifikan karakteristik kredit berpengaruh terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir sebesar 0,269 atau 26,9%. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Ika Widayanti (2012).

Karakteristik kredit yang terdiri dari pengalaman usaha, laba usaha, jumlah pinjaman berpengaruh terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir. Dengan adanya karakter kredit yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau, maka program yang diberikan pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan dapat meningkatkan efektifitas program penguatan dana bergulir.

5. Pembahasan Pengaruh Pengembalian Kredit terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi objektif bahwa model yang diajukan mengindikasikan sesuai (*fit*) dengan data. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dapat diterima karena berdasarkan pengujian koefisien persamaan model, dimana variabel pengembalian kredit berpengaruh terhadap efektifitas pengguna dana bergulir sebesar 0,383 atau 38,3% secara statistik bermakna. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyatno (2007), Setianingsih (2008).

Pengembalian kredit yang dilakukan UMKM Provinsi Kepulauan Riau ditandai dengan dipenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap Bank/Lembaga pembiayaan lainnya yang berakibat hapusnya ikatan kredit. Dalam hal ini bila UMKM dapat memenuhi komitmen dalam mengembalikan kredit tepat waktu, maka produktifitas program penguatan permodalan dana bergulir yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau akan berjalan kontiniu/berkelanjutan.

6. Pembahasan Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir Melalui Pengembalian Kredit

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik personal, menunjukkan hasil yang memiliki pengaruh yang cukup kuat yakni sebesar 0,021 atau 2,1%. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handoyo (2009). Fahmi dan Lavianti (2009)

Hasil penelitian yang signifikansi ini merupakan tolak ukur dimana pendidikan dan umur serta karakteristik lainnya merupakan faktor penentu dari efektifitas pengguna dana bergulir yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang cukup besar pengaruhnya terhadap efektifitas pengguna dana bergulir ini. Pengembalian kredit dilakukan dengan pendekatan karakteristik personal atau *human resources* karena suatu keyakinan bahwa sifat/watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang debitur atau penerima manfaat dana bergulir baik dari pekerjaan, keadaan keluarga, atau yang bersifat pribadi.

7. Pembahasan Pengaruh Karakteristik Kredit terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik usaha, menunjukkan hasil yang memiliki pengaruh yang cukup kuat yakni sebesar 0,025 atau 2,5%. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dan memperkuat justifikasi

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukti Asih (2011) dan Mastuty (2009).

Karakteristik kredit berpengaruh terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit. Signifikansi ini merupakan tolak ukur dimana jenis usaha, lama dan keamanan usaha serta karakteristik lainnya merupakan faktor penentu dari efektifitas pengguna dana bergulir yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang cukup besar pengaruhnya terhadap efektifitas pengguna dana bergulir ini.

Pengembalian kredit memperkuat pengaruh antara karakteristik kredit terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir. Dengan demikian adanya variabel pengembalian kredit dapat digunakan sebagai mediating dalam produktifitas program.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh langsung Karakteristik Personal terhadap pengembalian dana kredit adalah positif dan signifikan, artinya apabila kualitas karakteristik personal meningkat maka pengembalian dana kredit juga akan mengalami peningkatan yang berarti
2. Pengaruh langsung karakteristik kredit terhadap pengembalian dana kredit adalah positif dan signifikan. Artinya apabila karakteristik kredit terpenuhi maka pengembalian dana kredit juga akan mengalami peningkatan yang berarti
3. Pengaruh langsung karakteristik personal terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah positif dan signifikan. Artinya apabila karakteristik personal terpenuhi meningkat maka efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir juga akan semakin efektif.
4. Pengaruh langsung karakteristik kredit terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir adalah positif dan signifikan. Artinya apabila karakteristik kredit terpenuhi meningkat maka efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir juga akan semakin efektif
5. Pengaruh langsung pengembalian dana kredit terhadap efektifitas penguatan permodalan dana bergulir adalah positif dan signifikan. Artinya apabila

kinerja pengembalian dana kredit meningkat maka efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir juga akan mengalami peningkatan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian hanya menelaah persepsi teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dan masih banyak teori-teori dan grand teori yang tidak dapat penulis uraikan pada penelitian ini baik yang berkenaan dengan variable yang diteliti maupun yang berhubungan dengan variable yang berpengaruh terhadap pengembalian peminjam, sehingga penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih melengkapi dan mempertajam kajian teoritis.
2. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan lebih menekankan kepada metode analisis statistik yakni menggunakan program AMOS dalam mengolah data. Adapun data olah yang diperoleh adalah hasil pendapat responden dan dalam pengumpulan data tersebut ada kemungkinan responden memilih alternatif jawaban yang subjectiv terhadap peneliti sehingga subjectivitas ini dapat memberikan kontribusi bias dalam hasil penelitian.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Riau dalam rangka pemberian dana bergulir kepada UMKM yang ada di Provinsi Kepulauan Riau diantaranya adalah ebagai berikut.

1. Perlu dilakukan pembinaan terhadap UMKM yang bermasalah.
2. Pertumbuhan unit UMKM dan kontribusi UMKM terhadap PDB bergerak searah. Dana bergulir berperan efektif bagi pertumbuhan UMKM namun masih terdapat kendala pelaksanaan kebijakan dana bergulir meningkatkan pendapatan pelaku UMKM
3. Dana bergulir tetap dilanjutkan dibentuk pihak pengawas dan pendampingan, pemberian sanksi atas penyalahgunaan ketentuan yang jelas mengenai item-item yang boleh didanai serta persyaratan yang tidak memberatkan
4. Belum adanya Lembaga Penjamin Pinjaman/Kredit Daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Taufik. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Macet pada Kupedes Sektor Agribisnis* (Kasus PT. BRI Ciomas, Bogor). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Anonimous, (2006). *Kajian Model Penumbuhan Unit Usaha Baru*. Deputi Pengkajian Sumberdaya UKMK. Jakarta
- Andang Setyobudi, (2007). *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan
- Abdullah, M. Faisal.(2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Aprilia, N.I., Puspitasari, N.,(2007). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita*, Surabaya: The Indonesian Journal of Public Health
- Asmie Poniwati. (2008). “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*”. Jurnal Neo-Bis. 2, (2), 197-210
- Asih, (2007) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Sudi Kasus : PT. Telkom Divre II Jakarta)* Skripsi pada Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Bahrin. (2008). *Characteristic, Behavior and the Fulfillment of Household's*
- Danim, Sudarman (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta
- Djumhana, Muhammad, (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Dyne,V.L and Graham J.W. (2005) “*Organizational Citizenship Behavior; Construct Redefinition Measurement and Validation*” *Academy Management Journal*

- Dendawijaya, (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I dan Yovi Lavianti Hadi, (2010) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi...* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Jogiyanto.
- Handoyo, Mastuty. (2009) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayati, E.N. (2003). *Perilaku Pengusaha Kecil dan Menengah dalam Menggunakan dan Mengembalikan Kredit (Kasus: Pegusaha Kecil dan Menengah Pengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Pasar Blok A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)* [skripsi]. Bogor: FakultasPertanian, InstitutPertanian Bogor.
- H. Hadiwijaya dan E C. R. A Rivai Wirasmita. (2000). *Analisa Kredit*. Bandung: Pionir Jaya
- Hidayat, Anang (2007). *Strategi Six Sigma : Peta Pengembangan Kualitas dan kinerja Bisnis*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- J.Fabozzi Frank, Modigliani Franco dan Ferri G.. (1999). *Pasar dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir.(2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementrian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.(2008). *Indikator Makro Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Manggara Tambunan, (2004). *Melangkah Ke Depan Bersama UKM*. Makalah pada Debat Ekonomi ESEI 2004, Jakarta Convention Centre 15-16 september 2004.
- Muljono, Teguh Pudjo. (2007). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE

- Manurung, Adler Haymans (2005); *Wirausaha: Bisnis UKM*; Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Marlia, Astri. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor*. Skripsi. Bogor : Departemen Manajemen Institute Pertanian Bogor
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sondang, P. Siagian. (2008), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Siamat, (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Susana, Suprpti.(2005). *Ekonomi dan Bisnis*. Opini. Vol. VII No. 2.
- Situmorang, Lusua dkk. (2003). *Usaha Kecil Menengah dan Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, (2004). *Ilmu Makro ekonomi*. Edisi Ketujuh belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Thomas, Suyatno, (2007). *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tri Wibowo. (2009). *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana.
- Tjoekam. Moh, (1999). *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersil: Konsep, Teknik & Kasus*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Panggabean, Riana.Dr. (2005). *Efektivitas program dana bergulir bagi Koperasi dan UKM*. Artikel. Jakarta.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., and Halsey, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis*, 8th ed. Diterjemahkan oleh Bachtiar, Y.S., dan Harahap, S.N. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.



Kepada :
Yth. Bapak/Ibu/Saudara.....
di-
TEMPAT

Teriring salam dan do'a Saya haturkan semoga Bapak/Ibu/Saudara berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Berdasarkan ketentuan Akademik Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka, bahwa setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan diwajibkan mengadakan penelitian sebagai bahan dalam penulisan tesis. Sehubungan dengan penulisan tesis dimaksud, Saya :

Nama : Fery Triastuti
NIM : 017106003

Melakukan penelitian tentang "Karkateristik personal, Karakteristik kredit sebagai prediktor terhadap efektifitas program penguatan permodalan dana bergulir melalui pengembalian kredit oleh UMKM di Provinsi Kepulauan Riau".

Dalam rangka melengkapi data penelitian ini, Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban yang sejujurnya terhadap sejumlah pertanyaan berikut ini.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab kuesioner ini Saya haturkan terima kasih.

Hormat Saya,

Fery Triastuti

KUESIONER PENELITIAN:

Karakteristik Personal dan Karakteristik Kredit sebagai Prediktor Terhadap Efektifitas Program Penguatan Permodalan Dana Bergulir Melalui Pengembalian Kredit oleh UMKM di Provinsi Kepulauan Riau

NAMA : FERY TRIASTUTI
NIM : 017106003
UPBJJ : BATAM

IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur : Tahun
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Pendidikan : SMP SMA
D3/S1 S2
4. Pernah Mengikuti pelatihan/bimtek/pendampingan dana bergulir?
Pernah Tidak Pernah
5. Jumlah Tanggungan :
a. 1-3
b. 4-6
c. 7-9
d. 10-12
6. Lama Usaha :
a. <5
b. 6-11
c. 11-15
d. 16-20
7. Pendapatan Usaha :
a. <10
b. 10-50
c. >50

8. Jumlah Pinjaman :

a. 5 – 10 jt c. > 25 juta

b. 11 – 25 jt

9. Suku bunga yang di berikan :

Rendah tinggi

10. Agunan

a. BPKB c. Surat Rumah

b. Surat Tanah d. Lainnya

- Mohon pilih salah satu kolom yang paling tepat dengan memberi tanda (“V”) di bawah jawaban yang menurut Bapak /Ibu/Saudara/Saudari pilih.
- Keterangan : SS = sangat strategis. S= setuju. KS=kurang kurang strategis, TS=tidak strategis . STS = sangat tidak startegis

Karakteristik personal

No	Daftar pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Rentang usia 35 sampai 50 tahun biasanya kematangan pribadi seseorang dalam berusaha dan berkomitmen dalam pengembalian kredit UMKM sehingga lebih terlihat kelancaran dalam pengembaliannya.					
2	Pendidikan seseorang pelaku usaha tidak memberikan kontribusi yang kuat terhadap kelancaran dalam pengembalian kredit UMKM dimana seseorang dengan pendidikan SMA lebih memiliki komitmen untuk kelacaran dalam pembelian kredit.					
3	Karakteristik personal debitur perempuan lebih memiliki trend positif dalam pengembalian kredit bila di bandingkan dengan laki-laki					
4	Karakter dan kepribadian yang dimiliki debitur seperti kemampuan pengelolaan dan keahlian lainnya dapat memberikan kontribusi dan peranan yang cukup kuat dalam tingkat pengembalian kredit					
5	Jumlah tanggungan keluarga debitur dapat dijadikan motivasi dalam pengembalian kredit dan tanggungan yang sedikit (1-4) memberikan tingkat prediksi yang lancar dalam pengembaliannya.					

Karakteristik Kredit

No	Daftar pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan (income) debitur dari usaha yang dijalankan memberikan hasil yang dominan dalam kelompok debitur yang lacara dalam pengembalian kredit dan memperlihatkan keefektifan program permodalan dana bergulir pemerintah daerah provinsi.					
2	Jaminan dan agunan debitur sebagai predictor dalam penguatan dana bergulir melalui kelancaran pengembalian kredit					
3	Semakin lama pengalaman debitur UMKM akan mempengaruhi pengembalian kredit.					

4	Suku bunga yang diberikan dan tidak memberatkan debitur mempengaruhi pengembalian kredit					
5	Penawaran dan keseimbangan jumlah pinjaman yang diberikan lebih memberikan dukungan terhadap debitur dalam mengembalikan kredit lancar.					

Pengembalian kredit

No	Daftar pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Debitur dengan pengembalian kredit lancar mempengaruhi efektifitas program penguatan permodalan dan program pemerintah daerah.					
2	Debitur dengan pengembalian kredit perhatian khusus (kurang dari 90 hari) mempengaruhi efektifitas program penguatan permodalan					
3	Debitur dengan dengan pembalian kredit kurang lancar (lebih dari 90 hari) tidak diharapkan dan mempengaruhi efektifitas p rogram penguatan permodalan					
4	Pengembalian kredit diragukan (kurang dari 180 hari) dan tidak diharapkan mempengaruhi efektifitas program penguatan permodalan					
5	Pengembalian macet (lebih dari 270 hari) dan sangat tidak diharapkan mempengaruhi efektifitas program penguatan permodalan					

Efektifitas program penguatan pemodaln

No	Daftar pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Debitur yang sukses dalam penggunaan dan mengelola dana akan memberikan hasil berupa kuantitas yang dikeluarkan berupa berkembangnya UMKM dan organisasi yang dikelola atas asas manfaat serta bantuan ini dapat dirasakan efektifitasnya dari aspek tujuan, target dan sasaran.					
2	Debitur merasa puas dengan adanya program penguatan permodalan dana bergulir sehingga UMKM dapat berkembang dengan baik.					
3	Dengan adanya program penguatan permodalan ini dapat menciptakan lapangan kerja, kreatifitas dan pengembangan dunia usaha secara global.					
4	Saya menggunakan program penguatan permodalan dana bergulir untuk melakukan pengembangan dan kesempatan usaha					
5	Program penguatan permodalan ini meningkatkan inovasi dan pendapatan debitur serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha UMKM yang tengah dijalankan.					

Validitas KP

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	14,1000	8,300	,553	,644
KP2	14,1667	7,247	,517	,430
KP3	13,9333	7,582	,461	,463
KP4	13,9000	8,990	,609	,586
KP5	14,4333	7,013	,422	,474

Reliabilitas KP

Cronbach's Alpha	N of Items
,681	5

Validitas KK

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	15,1000	14,714	,598	,924
KK2	15,4000	11,352	,801	,886
KK3	15,1667	12,351	,794	,887
KK4	14,9333	11,375	,837	,877
KK5	15,0000	11,655	,864	,871

Reliabilitas KK

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	5

Validitas PK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK1	15,7000	14,769	,940	,929
PK2	15,6667	13,609	,910	,933
PK3	15,5000	15,293	,798	,952
PK4	15,6000	14,662	,779	,957
PK5	15,6667	14,644	,932	,930

Reliabilitas PK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	5

Validitas EP

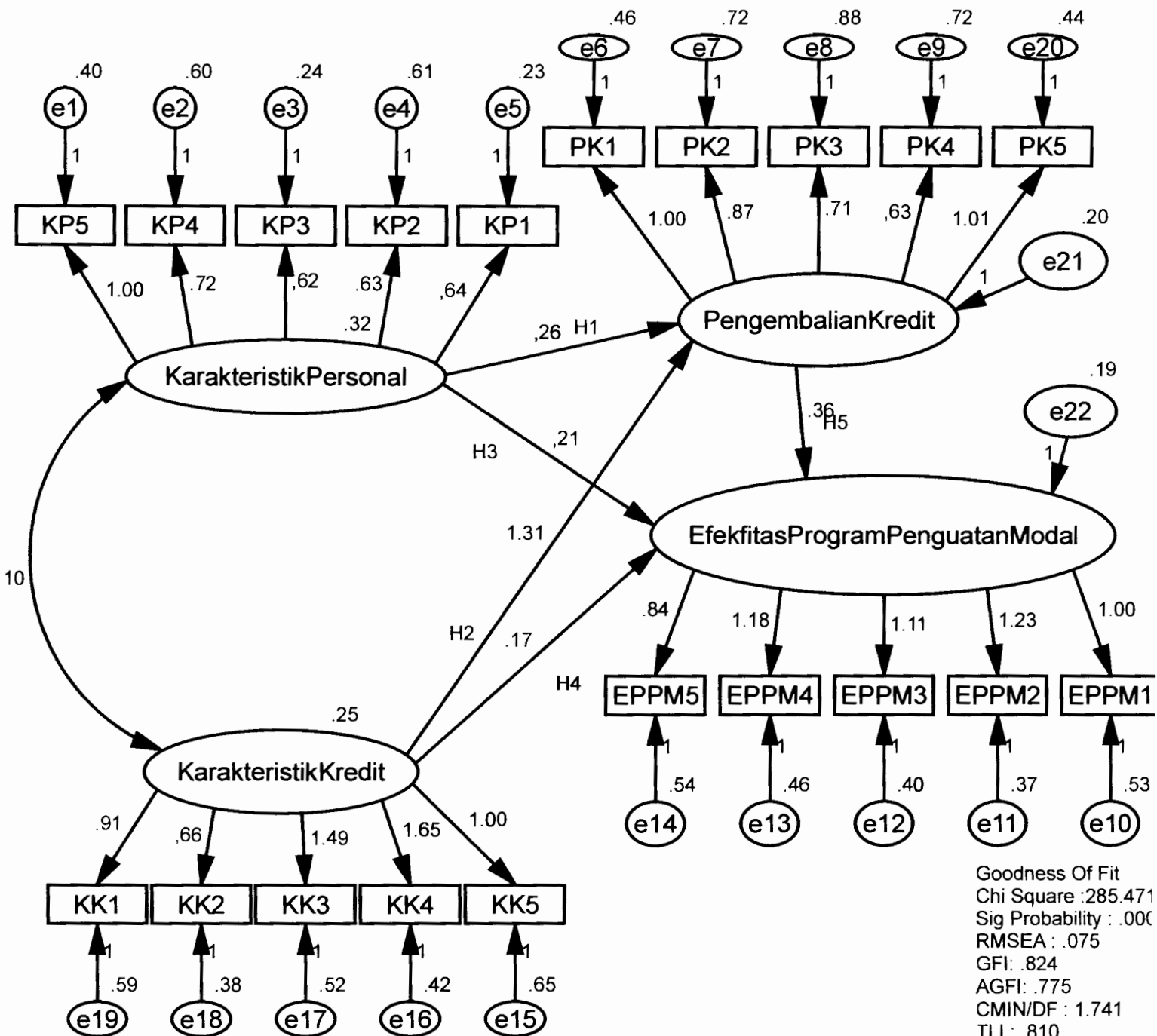
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EP1	13,6000	9,352	,601	,694
EP2	14,0000	7,586	,505	,616
EP3	14,0000	6,345	,789	,475
EP4	13,9333	6,685	,747	,503
EP5	14,6000	9,903	,050	,813

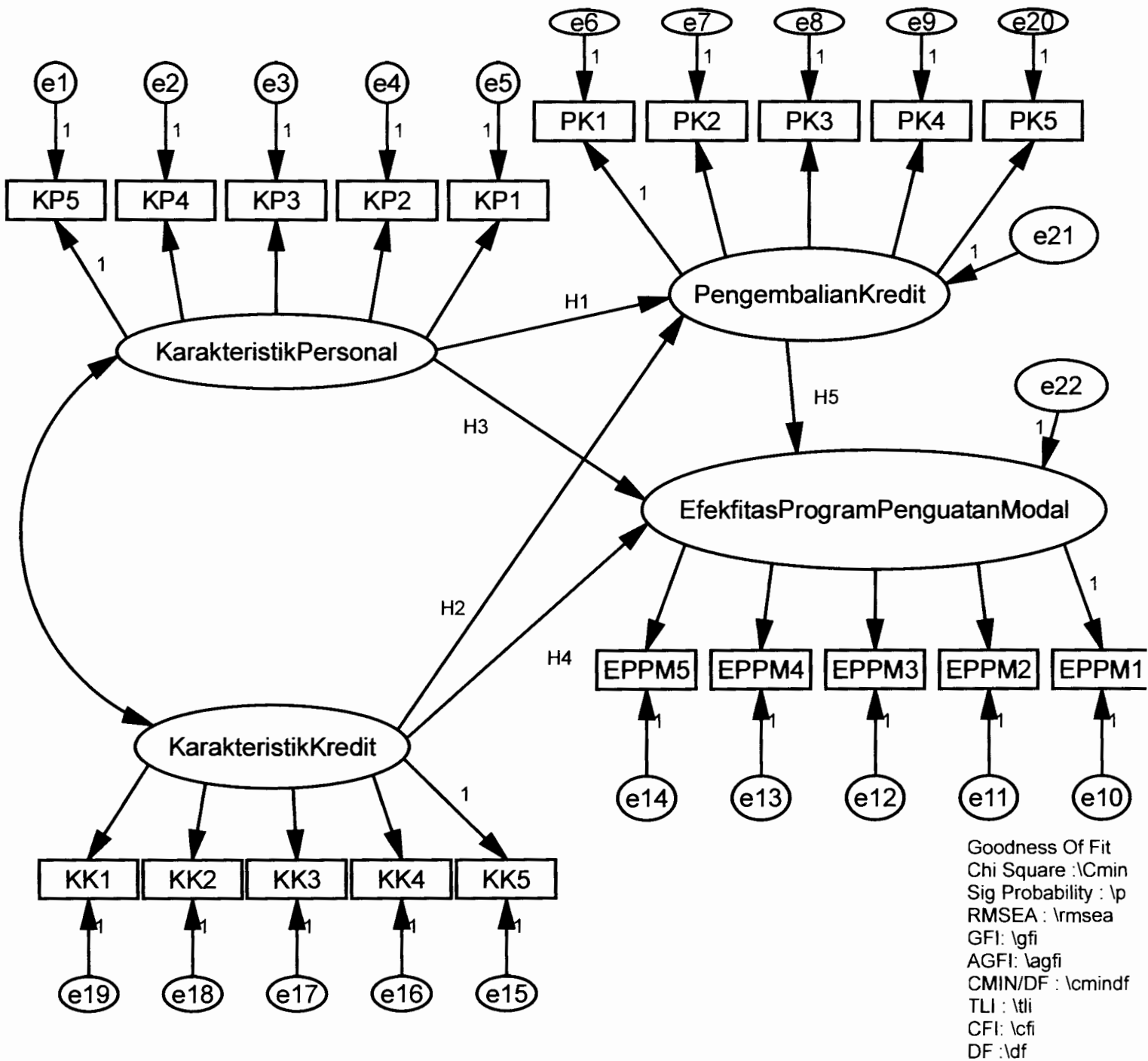
Reliabilitas EP

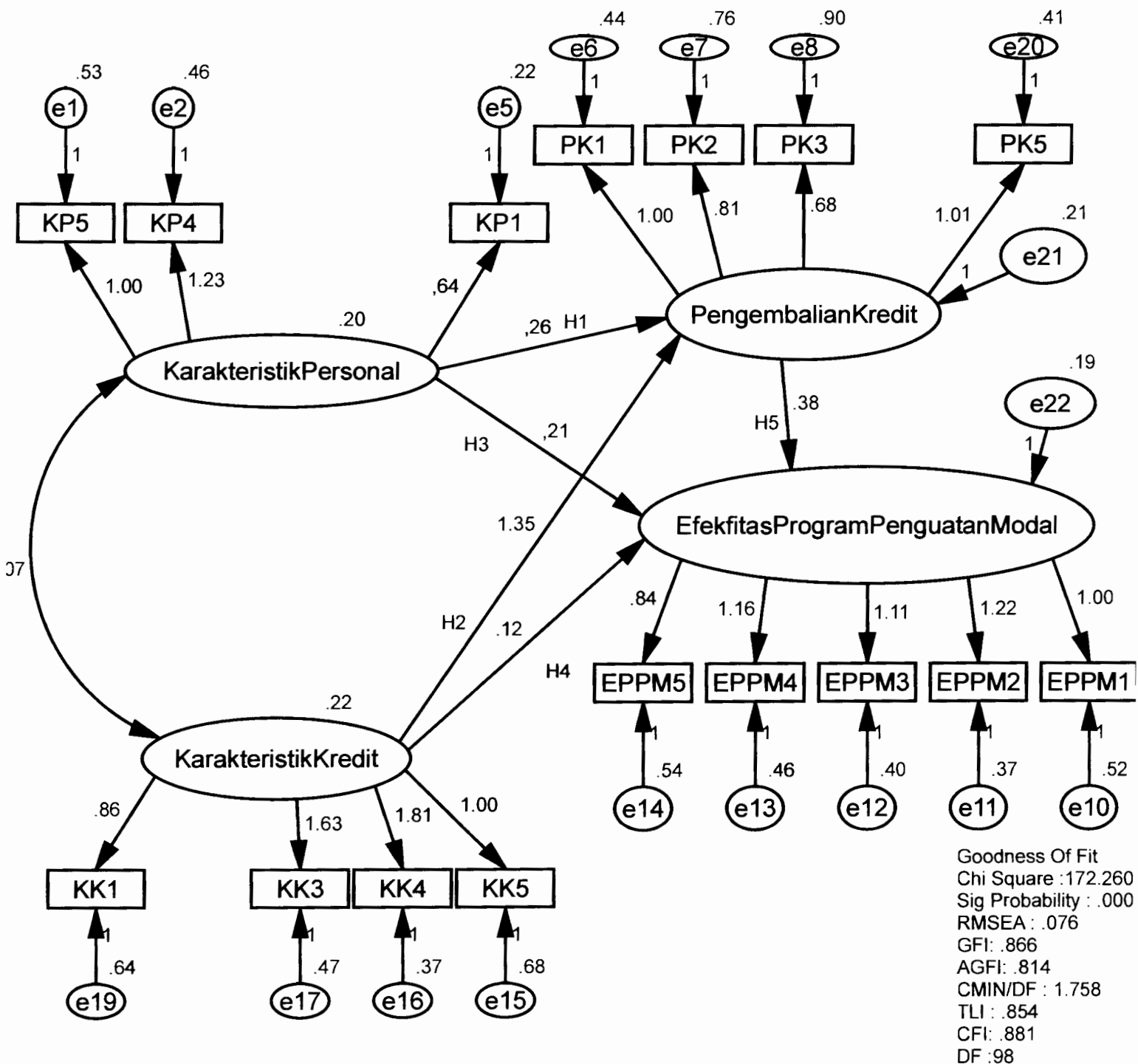
Reliability Statistics

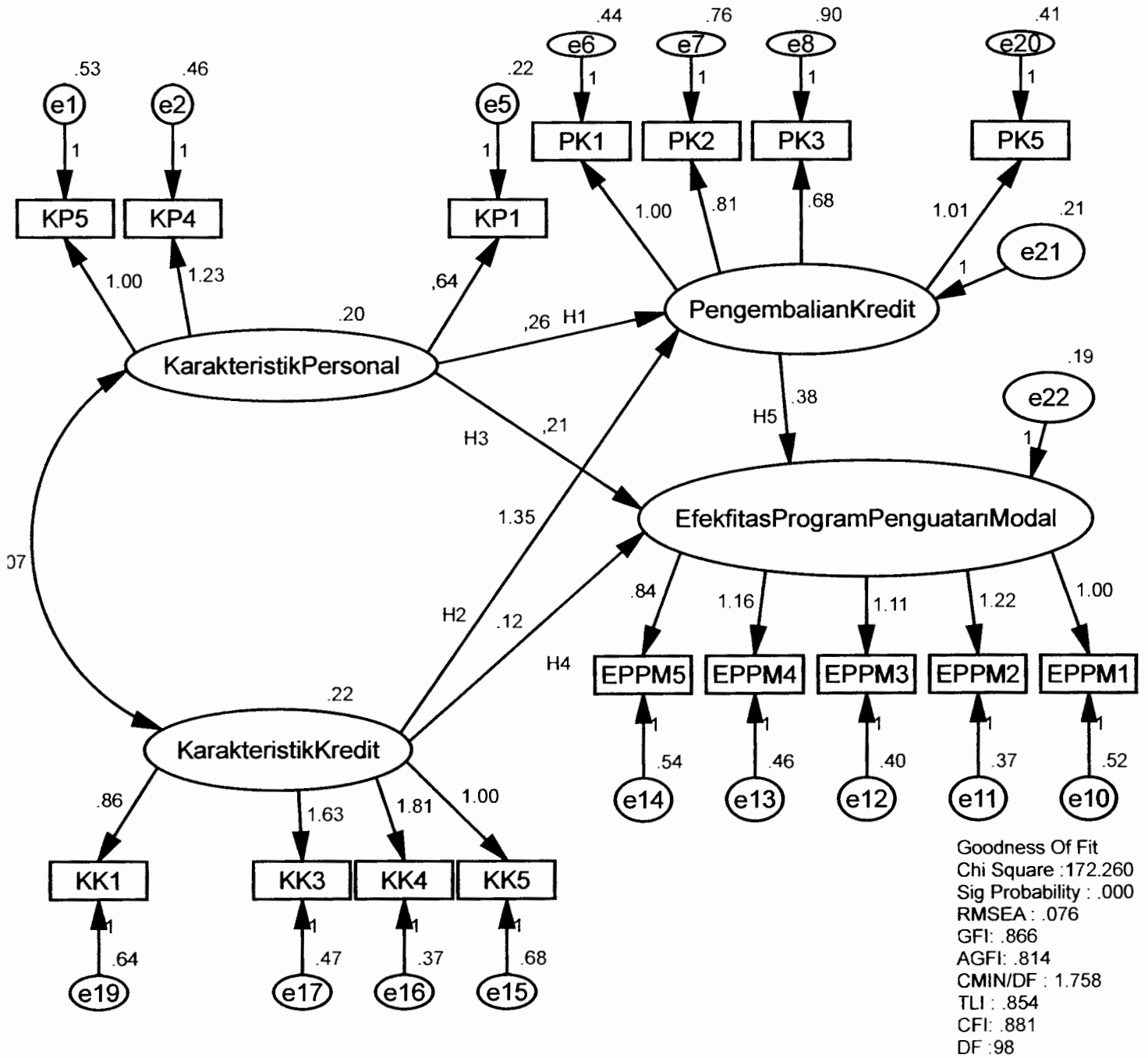
Cronbach's Alpha	N of Items
,692	5

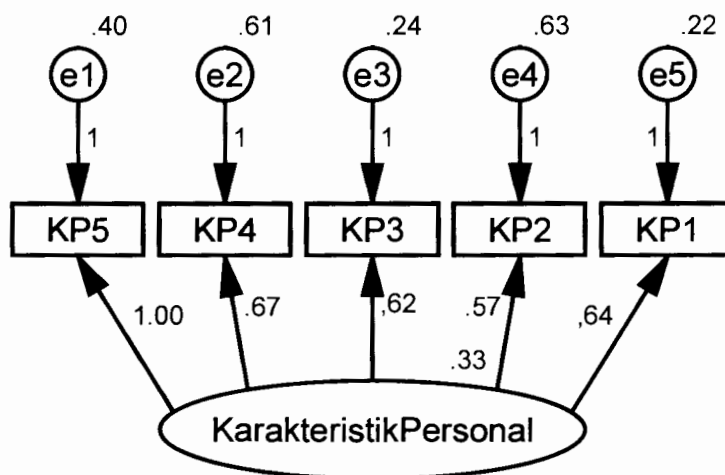


Goodness Of Fit
 Chi Square :285.471
 Sig Probability : .000
 RMSEA : .075
 GFI : .824
 AGFI : .775
 CMIN/DF : 1.741
 TLI : .810
 CFI : .836
 DF : 164

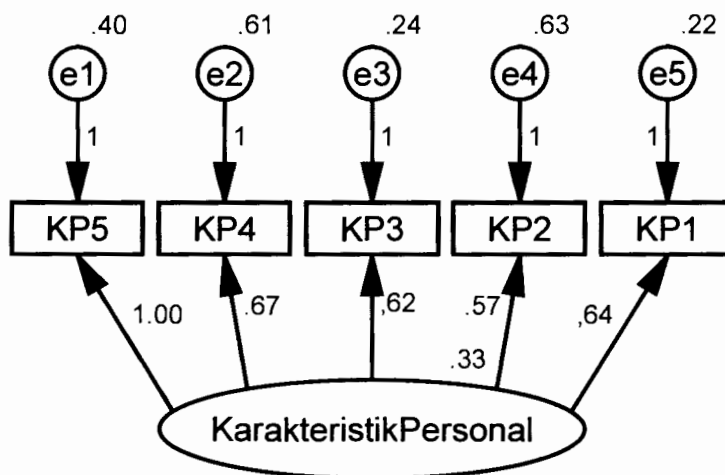




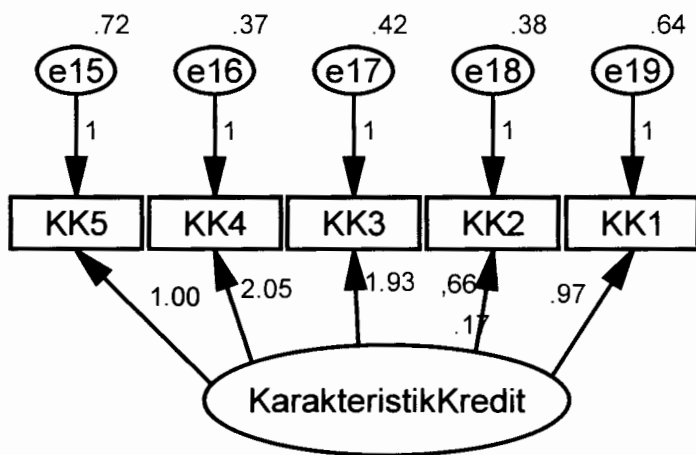




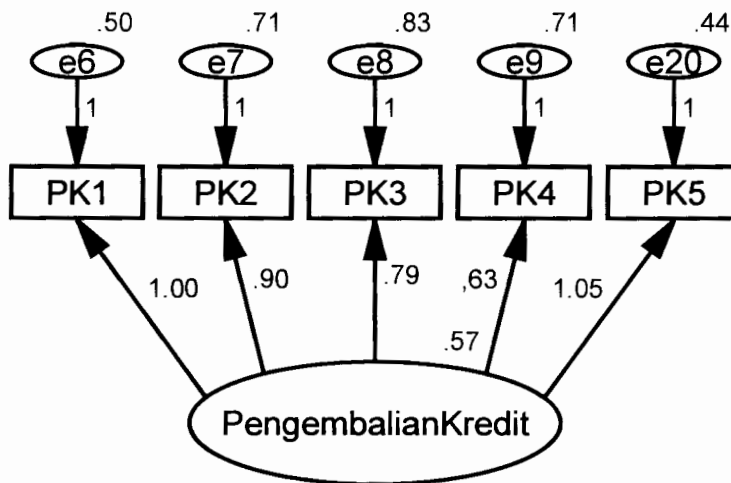
Goodness Of Fit
Chi Square :8.135
Sig Probability : .149
RMSEA : .069
GFI : .976
AGFI : .929
CMIN/DF : 1.627
TLI : .920
CFI : .960
DF : 5



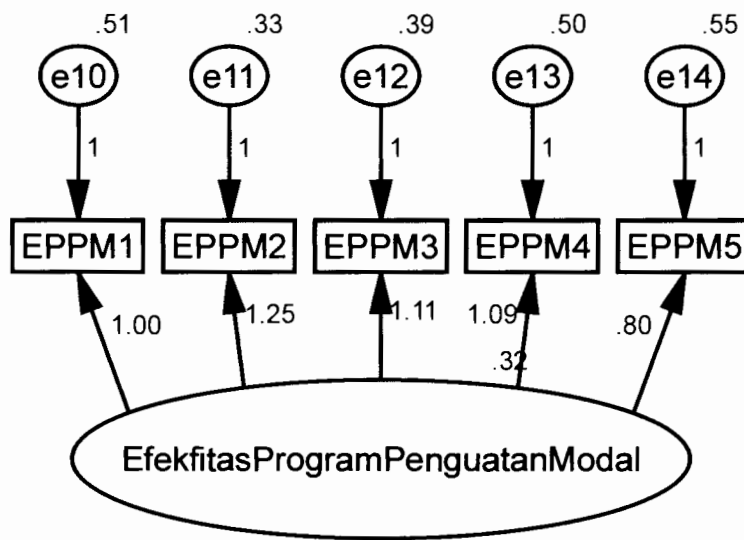
Goodness Of Fit
Chi Square :8.135
Sig Probability : .149
RMSEA : .069
GFI : .976
AGFI : .929
CMIN/DF : 1.627
TLI : .920
CFI : .960
DF :5



Goodness Of Fit
Chi Square :23.641
Sig Probability : .000
RMSEA : .169
GFI: .928
AGFI: .784
CMIN/DF : 4.728
TLI : .737
CFI: .869
DF :5



Goodness Of Fit
Chi Square : 18.795
Sig Probability : .002
RMSEA : .146
GFI : .939
AGFI : .818
CMIN/DF : 3.759
TLI : .823
CFI : .911
DF : 5



Goodness Of Fit
Chi Square :20.356
Sig Probability : .001
RMSEA : .154
GFI: .951
AGFI: .852
CMIN/DF : 4.071
TLI : .832
CFI: .916
DF :5

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PengembalianKredit	<--- KarakteristikPersonal	.082	.197	2.417	.007	
PengembalianKredit	<--- KarakteristikKredit	1.347	.289	4.657	***	
EfekfitasProgramPenguatanModal	<--- KarakteristikPersonal	.024	.152	2.159	.004	
EfekfitasProgramPenguatanModal	<--- KarakteristikKredit	.121	.269	2.451	.002	
EfekfitasProgramPenguatanModal	<--- PengembalianKredit	.383	.166	2.305	.021	
KP5	<--- KarakteristikPersonal	1.000				
KP4	<--- KarakteristikPersonal	1.227	.345	3.558	***	
KP1	<--- KarakteristikPersonal	.787	.220	3.573	***	
PK1	<--- PengembalianKredit	1.000				
PK2	<--- PengembalianKredit	.807	.127	6.371	***	
PK3	<--- PengembalianKredit	.681	.128	5.309	***	
EPPM1	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.000				
EPPM2	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.219	.194	6.283	***	
EPPM3	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.105	.183	6.050	***	
EPPM4	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.162	.194	6.000	***	
EPPM5	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.843	.168	5.013	***	
KK5	<--- KarakteristikKredit	1.000				
KK4	<--- KarakteristikKredit	1.812	.339	5.347	***	
KK3	<--- KarakteristikKredit	1.633	.314	5.201	***	
KK1	<--- KarakteristikKredit	.858	.218	3.930	***	
PK5	<--- PengembalianKredit	1.013	.121	8.349	***	

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit	KarakteristikPersonal	PengembalianKredit	EfekfitasProgramPenguatanModal
PengembalianKredit	.797	.046	.000	.000
EfekfitasProgramPenguatanModal	.537	.006	.546	.000
PK5	.624	.036	.782	.000
KK1	.453	.000	.000	.000
KK3	.746	.000	.000	.000
KK4	.815	.000	.000	.000
KK5	.498	.000	.000	.000
EPPM5	.291	.003	.296	.542
EPPM4	.372	.004	.378	.692
EPPM3	.377	.004	.382	.701
EPPM2	.401	.004	.407	.746
EPPM1	.330	.004	.335	.613
PK3	.397	.023	.498	.000
PK2	.473	.027	.594	.000
PK1	.615	.035	.771	.000
KP1	.000	.599	.000	.000
KP4	.000	.625	.000	.000
KP5	.000	.522	.000	.000

	KarakteristikKredit	KarakteristikPersonal	PengembalianKredit	EfekfitasProgramPenguatanModal
PengembalianKredit	.797	.046	.000	.000
EfekfitasProgramPenguatanModal	.102	-.019	.546	.000
PK5	.000	.000	.782	.000
KK1	.453	.000	.000	.000
KK3	.746	.000	.000	.000
KK4	.815	.000	.000	.000
KK5	.498	.000	.000	.000
EPPM5	.000	.000	.000	.542
EPPM4	.000	.000	.000	.692
EPPM3	.000	.000	.000	.701
EPPM2	.000	.000	.000	.746
EPPM1	.000	.000	.000	.613
PK3	.000	.000	.498	.000
PK2	.000	.000	.594	.000
PK1	.000	.000	.771	.000
KP1	.000	.599	.000	.000
KP4	.000	.625	.000	.000
KP5	.000	.522	.000	.000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit	KarakteristikPersonal	PengembalianKredit	EfekfitasProgramPenguatanModal
PengembalianKredit	.000	.000	.000	.000
EfekfitasProgramPenguatanModal	.516	.031	.000	.000
PK5	1.364	.083	.000	.000
KK1	.000	.000	.000	.000
KK3	.000	.000	.000	.000
KK4	.000	.000	.000	.000
KK5	.000	.000	.000	.000
EPPM5	.537	.006	.323	.000
EPPM4	.741	.008	.445	.000
EPPM3	.705	.008	.424	.000
EPPM2	.777	.009	.467	.000
EPPM1	.638	.007	.383	.000
PK3	.917	.056	.000	.000
PK2	1.087	.066	.000	.000
PK1	1.347	.082	.000	.000
KP1	.000	.000	.000	.000
KP4	.000	.000	.000	.000
KP5	.000	.000	.000	.000

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK5 <---	KarakteristikKredit	1.000				
KK4 <---	KarakteristikKredit	2.051	.457	4.484	***	
KK3 <---	KarakteristikKredit	1.933	.431	4.489	***	
KK2 <---	KarakteristikKredit	.618	.192	3.221	.001	
KK1 <---	KarakteristikKredit	.969	.271	3.572	***	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
KK5 <---	KarakteristikKredit	.441
KK4 <---	KarakteristikKredit	.815
KK3 <---	KarakteristikKredit	.781
KK2 <---	KarakteristikKredit	.384
KK1 <---	KarakteristikKredit	.453

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KarakteristikKredit	.175	.073	2.376	.018	
e15	.725	.095	7.590	***	
e16	.371	.102	3.640	***	
e17	.418	.097	4.326	***	
e18	.385	.050	7.725	***	
e19	.636	.084	7.555	***	

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit
KK1	.969
KK2	.618
KK3	1.933
KK4	2.051
KK5	1.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit
KK1	.453
KK2	.384

KK3	.781
KK4	.815
KK5	.441

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit
KK1	.969
KK2	.618
KK3	1.933
KK4	2.051
KK5	1.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit
KK1	.453
KK2	.384
KK3	.781
KK4	.815
KK5	.441

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit
KK1	.000
KK2	.000
KK3	.000
KK4	.000
KK5	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikKredit
KK1	.000
KK2	.000
KK3	.000
KK4	.000
KK5	.000

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK5 <---	KarakteristikKredit	1.000				
KK4 <---	KarakteristikKredit	2.051	.457	4.484		KKK
KK3 <---	KarakteristikKredit	1.933	.431	4.489		KKK
KK2 <---	KarakteristikKredit	.618	.192	3.221	.001	
KK1 <---	KarakteristikKredit	.969	.271	3.572		KKK

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP5 <---	KarakteristikPersonal	1.000				
KP4 <---	KarakteristikPersonal	.668	.180	3.716	***	
KP3 <---	KarakteristikPersonal	.595	.134	4.426	***	
KP2 <---	KarakteristikPersonal	.574	.173	3.322	***	
KP1 <---	KarakteristikPersonal	.596	.134	4.463	***	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
KP5 <---	KarakteristikPersonal	.673
KP4 <---	KarakteristikPersonal	.439
KP3 <---	KarakteristikPersonal	.574
KP2 <---	KarakteristikPersonal	.382
KP1 <---	KarakteristikPersonal	.585

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KarakteristikPersonal	.328	.098	3.341	***	
e1	.396	.080	4.944	***	
e2	.613	.085	7.186	***	
e3	.236	.038	6.203	***	
e4	.634	.085	7.442	***	
e5	.223	.037	6.088	***	

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikPersonal
KP1	.596
KP2	.574
KP3	.595
KP4	.668
KP5	1.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KarakteristikPersonal
KP1	.585
KP2	.382

KP3	.574
KP4	.439
KP5	.673

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

KarakteristikPersonal	
KP1	.596
KP2	.574
KP3	.595
KP4	.668
KP5	1.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

KarakteristikPersonal	
KP1	.585
KP2	.382
KP3	.574
KP4	.439
KP5	.673

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

KarakteristikPersonal	
KP1	.000
KP2	.000
KP3	.000
KP4	.000
KP5	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

KarakteristikPersonal	
KP1	.000
KP2	.000
KP3	.000
KP4	.000
KP5	.000

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP5 <---	KarakteristikPersonal	1.000				
KP4 <---	KarakteristikPersonal	.668	.180	3.716	***	
KP3 <---	KarakteristikPersonal	.595	.134	4.426	***	
KP2 <---	KarakteristikPersonal	.574	.173	3.322	***	
KP1 <---	KarakteristikPersonal	.596	.134	4.463	***	

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PK1 <---	PengembalianKredit	1.000				
PK2 <---	PengembalianKredit	.904	.149	6.067	***	
PK3 <---	PengembalianKredit	.794	.147	5.383	***	
PK4 <---	PengembalianKredit	.531	.124	4.292	***	
PK5 <---	PengembalianKredit	1.047	.153	6.835	***	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
PK1 <---	PengembalianKredit	.729
PK2 <---	PengembalianKredit	.630
PK3 <---	PengembalianKredit	.549
PK4 <---	PengembalianKredit	.431
PK5 <---	PengembalianKredit	.766

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PengembalianKredit	.571	.135	4.227	***	
e6	.502	.091	5.515	***	
e7	.711	.107	6.636	***	
e8	.832	.117	7.138	***	
e9	.706	.093	7.580	***	
e20	.442	.090	4.924	***	

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

PengembalianKredit	
PK5	1.047
PK4	.531
PK3	.794
PK2	.904
PK1	1.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

PengembalianKredit	
PK5	.766
PK4	.431

PK3	.549
PK2	.630
PK1	.729

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PengembalianKredit
PK5	1.047
PK4	.531
PK3	.794
PK2	.904
PK1	1.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PengembalianKredit
PK5	.766
PK4	.431
PK3	.549
PK2	.630
PK1	.729

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PengembalianKredit
PK5	.000
PK4	.000
PK3	.000
PK2	.000
PK1	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PengembalianKredit
PK5	.000
PK4	.000
PK3	.000
PK2	.000
PK1	.000

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PK1 <---	PengembalianKredit	1.000				
PK2 <---	PengembalianKredit	.904	.149	6.067	***	
PK3 <---	PengembalianKredit	.794	.147	5.383	***	
PK4 <---	PengembalianKredit	.531	.124	4.292	***	
PK5 <---	PengembalianKredit	1.047	.153	6.835	***	

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EPPM1	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.000				
EPPM2	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.253	.198	6.325	***	
EPPM3	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.109	.183	6.060	***	
EPPM4	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	1.093	.190	5.764	***	
EPPM5	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.801	.166	4.827	***	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
EPPM1	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.620
EPPM2	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.775
EPPM3	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.711
EPPM4	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.658
EPPM5	<--- EfekfitasProgramPenguatanModal	.521

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EfekfitasProgramPenguatanModal	.321	.091	3.538	***	
e10	.515	.075	6.852	***	
e11	.335	.066	5.100	***	
e12	.387	.064	6.041	***	
e13	.503	.076	6.570	***	
e14	.555	.075	7.351	***	

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	EfekfitasProgramPenguatanModal
EPPM5	.801
EPPM4	1.093
EPPM3	1.109
EPPM2	1.253
EPPM1	1.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	EfekfitasProgramPenguatanModal
EPPM5	.521
EPPM4	.658

EPPM3	.711
EPPM2	.775
EPPM1	.620

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

EfekfitasProgramPenguatanModal	
EPPM5	.801
EPPM4	1.093
EPPM3	1.109
EPPM2	1.253
EPPM1	1.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

EfekfitasProgramPenguatanModal	
EPPM5	.521
EPPM4	.658
EPPM3	.711
EPPM2	.775
EPPM1	.620

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

EfekfitasProgramPenguatanModal	
EPPM5	.000
EPPM4	.000
EPPM3	.000
EPPM2	.000
EPPM1	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

EfekfitasProgramPenguatanModal	
EPPM5	.000
EPPM4	.000
EPPM3	.000
EPPM2	.000
EPPM1	.000

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EPPM1 <---	EfekfitasProgramPenguatanModal	1.000				
EPPM2 <---	EfekfitasProgramPenguatanModal	1.253	.198	6.325	***	
EPPM3 <---	EfekfitasProgramPenguatanModal	1.109	.183	6.060	***	
EPPM4 <---	EfekfitasProgramPenguatanModal	1.093	.190	5.764	***	
EPPM5 <---	EfekfitasProgramPenguatanModal	.801	.166	4.827	***	

Indeks Pengujian Kelayakan CFA Variabel Efektifitas program penguatan
permodalan dana bergulir

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	20,356	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,001	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,154	Marginal
GFI	≥ 0.90	0,951	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,852	Marginal
CMIN/DF	≤ 3.00	4,071	Marginal
TLI	≥ 0.95	0,832	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,916	Baik

**Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Pengembalian
kredit**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	18,795	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,002	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,146	Baik
GFI	≥ 0.90	0,931	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,818	Marginal
CMIN/DF	≤ 2.00	3,759	Kurang Baik
TLI	≥ 0.95	0,823	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,911	Marginal

Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Pengembalian
kredit

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	18,795	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,002	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,146	Baik
GFI	≥ 0.90	0,931	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,818	Marginal
CMIN/DF	≤ 2.00	3,759	Kurang Baik
TLI	≥ 0.95	0,823	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,911	Marginal

Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel Karakteristik
kredit

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	23,641	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,000	Marginal
RMSEA	≤ 0.08	0,169	Baik
GFI	≥ 0.90	0,928	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,794	Marginal
CMIN/DF	≤ 3.00	4,728	Marginal
TLI	≥ 0.95	0,737	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,869	Marginal

Indeks Pengujian Kelayakan Analisis Factor Konfirmatori Variabel Karakteristik Personal

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	8,135	Baik
<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,149	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,069	Baik
GFI	≥ 0.90	0,976	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,929	Baik
CMIN/DF	≤ 3.00	1,627	Baik
TLI	≥ 0.95	0,920	Marginal
CFI	≥ 0.95	0,960	Baik

Evaluasi *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	285,471	Baik
<i>Relative Chi-square</i> (χ^2/df)	$\leq 3,00$	0,164*)	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,075	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,824	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,775	Kurang baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,741	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,810	Kurang baik
CFI	$\geq 0,95$	0,836	Kurang baik

Evaluasi *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	285,471	Baik
<i>Relative Chi-square</i> (χ^2/df)	$\leq 3,00$	0,164*)	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,075	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,824	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,775	Kurang baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,741	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,810	Kurang baik
CFI	$\geq 0,95$	0,836	Kurang baik

Perbandingan Model utamadengan Model Hasil Modifikasi-1

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Model Utama	Model Modifikasi 1	Keterangan
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	285,471	172,260	Semakin baik
<i>Relative Chi-square (χ^2/df)</i>	$\leq 3,00$	0,164*)	0,98*)	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,075	0,076	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,824	0,866	Semakin baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,775	0,881	Semakin baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,741	1,758	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,810	0,854	Semakin baik
CFI	$\geq 0,95$	0,836	0,881	Semakin baik